

Skripsi

**Peran Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam Mengembangkan Ajaran
Islam Melalui Dakwah dan Pendidikan di Sidrap**



OLEH

Safrianti
NIM. 15.1400.46

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**Peran Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam Mengembangkan Ajaran
Islam Melalui Dakwah dan Pendidikan di Sidrap di Kecamatan Baranti
Kabupaten Sidenreng Rappang**



Oleh

Safrianti
NIM. 15.1400.46

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**Peran Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam Mengembangkan Ajaran
Islam Melalui Dakwah dan Pendidikan di Sidrap di Kecamatan Baranti
Kabupaten Sidenreng Rappang**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Sejarah Peradaban Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**Safrianti
NIM. 15.1400.46**

Kepada

**STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Anregurutta H.Abdul Muin Yusuf Dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah Dan Pendidikan Di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Nama Mahasiswa : Sarfianti

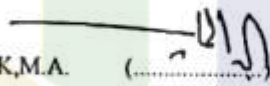
Nim : 15.1400.046

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam


Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-152/In.39.7/01/2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr.H.Abd.Halim K,M.A. 

NIP : 19590624 199803 1 001

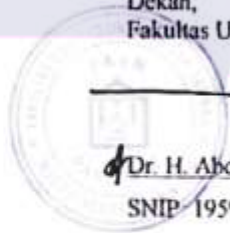
Pembimbing Pendamping : Dr.Ramli,S.Ag.,M.Sos.I 

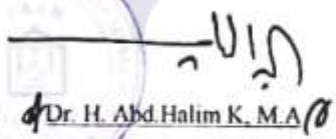
NIP : 19761231 200901 1 047

PAREPARE

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
SNIP 19590624 199803 1 001

SKRIPSI
PERAN ANREGURUTTA H.ABDUL MUIN YUSUF DALAM
MENGEMBANGKAN AJARAN ISLAM MELALUI DAKWAH DAN
PENDIDIKAN DI BENTENG KECAMATAN BARANTI KABUPATEN

SIDENRENG RAPPANG

Disusun dan diajukan oleh

SARFIANTI

NIM: 15.1400.046

Telah dipertahankan di depan sidang Ujian Munaqasyah

Pada tanggal 19 Agustus 2021

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr.H.Abd.Halim K,M.A
NIP : 19590624 199803 1 001
Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli,S.Ag.,M.Sos.I
NIP : 19761231 200901 1 047

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Anregurutta H.Abdul Muin Yusuf Dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah Dan Pendidikan Di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Nama Mahasiswa : Sarfianti

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1400.046

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-152/In.39.7/01/2020

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. H.Abd Halim K.,M.A. (Ketua) (.....)

Dr. Ramli,S.Ag.,M.Sos.I. (Sekretaris) (.....)

Drs.H.Abd.Rahman Fasih,M.Ag. (Anggota) (.....)

Dr.Hj.Muliati,M.Ag. (Anggota) (.....)

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Abd Halim K., M.A.

NIP. 19590624 199803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarfianti

Nim : 15.1400.046

Tempat/tanggal lahir : Panreng, 11 Agustus 1996

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Peran Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah dan Pendidikan di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil dari karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 01 Maret 2021

Penulis

SARFIANTI

Nim. 15.1400.046

ABSTRAK

SARFIANTI, Peran Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah dan Pendidikan di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penyebaran agama Islam di kecamatan Baranti dengan melalui berbagai cara, termasuk melalui dakwah dan pendidikan serta peran besar ulama sebagai tokoh yang sangat disegani oleh masyarakat dalam menyebarkan Islam. Salah satu ulama yang disegani dan legendaris di Sulawesi Selatan adalah anregurutta H. Abdul Muin Yusuf, memiliki peran yang besar dalam perkembangan Islam di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam mengembangkan Islam pada bidang pendidikan di kecamatan Baranti dan mengetahui peran anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam mengembangkan Islam pada bidang dakwah di Kecamatan Baranti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa induktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara khusus kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat umum.

Hasil penelitian yang didapatkan yakni dari pada anregurutta H. Abdul Muin Yusuf kita ketahui sangat berperan sekali dimana Anregurutta H. Abdul Muin Yusuf yang awalnya melakukan dakwah khususnya di benteng ditandai dengan awal mulanya anregurutta mendirikan pesantren di Benteng. Anregurutta H. Abdul Muin Yusuf mendirikan sebuah pondok pesantren di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 1974. Namun sebelum beliau mendirikan pondok pesantren, beliau rutin mengadakan pengajian-pengajian sebagai bentuk pengembangan ajaran Agama Islam. Sosok anregurutta H. Abdul Muin Yusuf dimata masyarakat, sangat luar biasa banyak masyarakat-masyarakat dulu sangat senang dengan kharisma anregurutta karena sosok beliau yang sangat baik. Anregurutta H. Abdul Muin Yusuf dalam berdakwah menggunakan pendekatan kearifan lokal dalam masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan bahasa bugis dalam berdakwah, baik dalam berceramah maupun dalam karyanya seperti karyanya yang monumental adalah tafsir Al-Qur'an 30 juz, namanya Tafsere Akorang Ma'basa. Tafsir yang menggunakan bahasa Bugis dengan aksara Lontara ini berjumlah sebelas jilid.

Kata Kunci: *Peran, Anregutta, Dakwah, Pendidikan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Biografi Anregurutta H.Abdul Muin Yusuf.....	10

	2.3 Tinjauan Teoritis	13
	2.4 Tinjauan Konseptual	22
	2.5 Bagan Kerangka Pikir	35
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian	34
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
	3.3 Fokus Penelitian	36
	3.4 Jenis dan Sumber Data	36
	3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
	3.6 Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Selayang Pandang Kecamatan Baranti.....	47
	4.2 Peran anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah dan Pendidikan di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.....	46
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	63
	DAFTAR PUSTAKA	64
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4	Bagan Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat izin penelitian dari IAIN Parepare
2	Surat izin melaksanakan penelitian dari Bappeda Parepare
3	Surat keterangan telah meneliti dari Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang
4	Panduan format wawancara
5	Surat keterangan wawancara
6	Foto pelaksanaan penelitian
7	Biografi penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah sehingga Islam harus disebarakan kepada seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini. Sehingga tugas manusia tidak hanya berkewajiban melaksanakan ajaran Islam tetapi juga harus menyampaikan atau mendakwakan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain.¹ Hal itu dijelaskan dalam Q.S Ali-Imran: 3/110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Terjemahannya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah.²

Sebagai manusia, wajib beribadah kepada-Nya dengan mengikuti agama Islam. Selain itu melalui dakwah dapat mengembalikan Islam sebagai rahmat semesta, bukan hanya sebagai aspek pandangan hidup umat Islam. Melainkan semua umat sebagai bentuk *universal*. Dengan demikian dakwah sebagai sarana pemecah masalah umat manusia, karena dakwah dijadikan sebagai sarana informasi penyampaian ajaran Islam.

¹Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam* (Rosdakarya, 2003), h.3.

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Serajaya Santra, 1988), h.94.

Masyarakat yang cenderung dalam mencari solusi melalui ajaran Islam saat menghadapi permasalahan kehidupan dan masalah-masalah kontemporer, dewasa ini menjadi sebuah tantangan bagi pendidikan dan dakwah. Pendidikan bagi pelaku dakwah merupakan sebuah kebutuhan yang bersifat primer. Karena yang berpendidikanlah yang bisa bertahan, ketika melihat perkembangan zaman yang semakin tidak menentu karena setiap orang bertarung memenuhi kepentingannya sendiri. Hal ini senada dengan apa yang tercantum dalam firman Allah swt. Qs. Al-Mujadilah: 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahannya:

“Allah akan mengangkat derajat setiap orang yang beriman dan berilmu (berpendidikan) dengan beberapa derajat. (al-mujadilah:11)³.

Islam sebagai sebuah ajaran ilahiyah yang berisikan tata nilai dalam kehidupan harus direalisasikan dalam kehidupan nyata agar tidak hanya menjadi sebuah konsep. Masyarakat akan tenggelam dalam kesesatan dan tetap dalam kegelapan jika tidak disinari oleh cahaya keislaman. Manusia akan hidup dalam kebingungan dan kebingungan jikalau hidup tanpa pegangan yang kokoh dengan ajaran Allah. Tanpa disadari seiring berjalannya waktu pendidikan dianggap yang mampu untuk mengajarkan, memperbaiki dan membentengi moral. Dengan memegang teguh ajaran Islam, manusia dapat memiliki nilai dan pedoman hidup yang tetap serta bersifat *universal* dalam menjalani kehidupan ini.⁴

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Serajaya Santra, 1988).

⁴Bambang Widhyatomo, *Improvisasi Pendidikan Nasional* (Ciputat: HAJA Mandiri, 2010), h.12.

Berbagai cara dilakukan orang-orang terdahulu hingga sekarang agar agama Islam berkembang pesat di setiap daerah yang disinggahinya, banyak macam cara yang dilakukan mulai dari menyampaikan ajaran Islam secara langsung, melalui tulisan, pengajaran langsung bahkan menggunakan media. Dakwah merupakan istilah lain yang digunakan dalam menyampaikan ajaran Islam, dakwah berarti menyampaikan, menyeruh serta mengajak telah dilakukan sejak penciptaan nabi pertama Adam a.s hingga nabi terakhir Rasulullah saw. sampai sekarang pun tidak henti-hentinya manusia menyebarkan ajaran Islam. Karena penyebaran itulah ajaran Islam berkembang pesat dan setiap orang telah dapat menyampaikan ajaran Islam. Penyampaian ajaran Islam telah mengikuti perkembangan zaman salah satunya menyampaikan ajaran Islam menggunakan media-media elektronik.

Ajaran Islam yang begitu luas dan menyentuh setiap aspek kehidupan, membuat setiap langkah manusia dapat dijadikan sebagai penyampaian ajaran Islam. Misalnya melalui pendidikan, karena salah satu kegiatan yang banyak dilakukan oleh orang-orang saat ini adalah menempuh pendidikan. Hal ini disebabkan karena hubungan manusia dengan pendidikan juga dapat ditelusuri sejak dari awal penciptaan Nabi Adam as, oleh karena kemampuan dan pengetahuan Adam as. bersumber dari Allah Swt. Diberkahi dengan potensi pendengaran, penglihatan, hati dan otak untuk berpikir. Sehingga manusia diindikasikan sebagai makhluk yang mampu mengembangkan segala potensi yang ada, karena potensi manusia yang membutuhkan intervensi dari luar.

Realitas ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dan dididik, sehingga dengan adanya aktivitas pendidikan manusia dapat dikembangkan menjadi

mahluk yang berperadaban.⁵ Karena itulah salah satu cara mengembangkan ajaran Islam ialah melalui pendidikan. Ilmu sosial, psikologi, perhitungan seiring kemajuan zaman dapat berkembang dan diketahui oleh setiap orang, begitupun ajaran Islam melalui pendidikan dapat dengan cepat tersebar dan diketahui setiap orang dan berkembang sesuai kemajuan zaman.

Banyak sudut pandang yang berbicara ketika mengenal ajaran Islam, ada yang menganggapnya berkah ada pula yang menganggapnya terror. Islam ada yang menggunakannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku, lalu ada yang memaksa dalam melaksanakan perintah-Nya, ada yang mengajak dalam melaksanakan perintah-Nya. Sampai saat ini Islam terus mengalami perkembangan di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya dan kepercayaan. Islam di Indonesia termasuk agama yang dominan pemeluknya, Islam digunakan sebagai pedoman hidup, ajaran serta dengan memeluk Islam sebagai bentuk percaya akan adanya Tuhan. Islam berkembang di Indonesia tidak terlepas dari peran para ulama yang menyebarkannya.

Umat Islam mempunyai peran yang sangat penting sebagai pelaku yang harus menyebarkan Islam dan menumbuhkan benih-benih amar ma'ruf di tengah-tengah pergaulan hidup masyarakat. Usaha untuk menyebarkan Islam, serta merealisasikan ajaran-Nya di tengah-tengah kehidupan manusia adalah sebagian dari usaha melakukan dakwah yang dilaksanakan dalam keadaan apapun dan bagaimanapun. Tapi sebelum setiap orang mampu melakukan penyiaran ajaran Islam

⁵Jalaludin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*, (Cet.I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2016), h.12.

sehingga berkembang pesat seperti saat ini, ada peran seorang yang besar, dipercaya, disegani dan telah belajar banyak dari orang-orang hebat sebelumnya yaitu ulama.

Ajaran Islam memandang ulama sebagai *waratsah al-anbiya'* (pewaris para nabi) yang secara historis sosiologi memiliki otoritas dalam keagamaan karena itu ulama sangat dihormati dan disegani baik gagasan maupun pemikirannya. Dalam berbagai dimensi gagasan dan pemikirannya tersebut dipandang oleh manusia sebagai kebenaran, dipegang dan diakui secara ketat dan mengikat dengan kata lain ulama merupakan kelompok elit keagamaan yang penting.⁶ Pengakuan masyarakat terhadap ketokohan ulama sebagai panutan karena sistem pendidikan yang diberikan serta dakwah yang disampaikan kepada masyarakat, menyentuh hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia, yaitu manusia sebagai hamba Allah dan sebagai khalifanya di bumi. Fungsi karena pengakuan masyarakat terhadap ulama akan berjalan dengan baik jika iman sebagai pondasi tertanam dengan baik. Iman yang baik memunculkan akhlak atau moralitas yang tinggi sehingga dapat dijadikan panutan.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai penyebaran agama Islam dengan melalui berbagai cara, termasuk melalui dakwah dan pendidikan serta peran besar ulama sebagai tokoh yang sangat disegani oleh masyarakat dalam menyebarkan Islam, maka dari itu penulis akan membahas bagaimana ulama dapat menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam. Salah satu ulama yang disegani dan legendaris di Sulawesi Selatan adalah anregurutta Abdul Muin Yusuf, memiliki peran yang besar dalam perkembangan Islam di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap).

⁶Zulkifli, *Pemikiran dan Peranannya dalam Lintasan Sejarah*, (Palembang: UNSRI, 1999), h.4.

Pemilihan topik studi ini didasari atas beberapa alasan, pertama tokoh anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam berdakwah menggunakan pendekatan kearifan lokal dalam masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan bahasa bugis dalam berdakwah, baik dalam berceramah maupun dalam karyanya seperti karyanya yang monumental adalah tafsir Al-Qur'an 30 juz, namanya Tafserie Akorang Ma'basa Ogi. Tafsir yang menggunakan bahasa Bugis dengan aksara Lontara ini berjumlah sebelas jilid. Tafsir Al-Qur'an Tersebut mencakup munasabah ayat, asbabun nuzul, terjemah per ayat, dan penjelasan tiap-tiap ayat. Tafsir ini tulis selama delapan tahun, dari 1998 hingga 1996. hal tersebut membuat penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengkaji Peran Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah dan Pendidikan di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana peran anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam mengembangkan Islam pada bidang pendidikan di kecamatan Baranti?
- 1.2.2 Bagaimana Peran anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam mengembangkan Islam pada bidang dakwah di Kecamatan Baranti?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang penulis ingin capai dalam penelitian ini adalah :

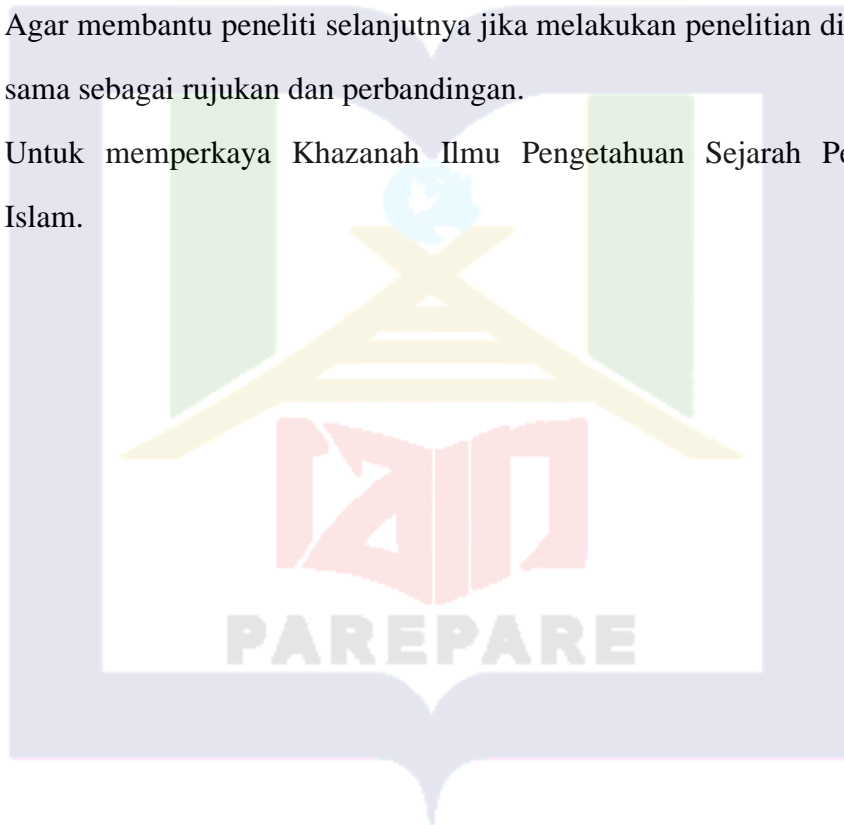
- 1.3.1 Untuk mengetahui peran anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam mengembangkan Islam pada bidang pendidikan di kecamatan Baranti.

1.3.2 Mengetahui Peran anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam mengembangkan Islam pada bidang dakwah di Kecamatan Baranti.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan manfaat merupakan sesuatu yang penting didapatkan dalam setiap kali beraktivitas, karena dengan adanya kegunaan dan manfaat ada rasa puas melakukan aktivitas tersebut. Seperti halnya penelitian ini, penulis berharap mampu memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut :

- 1.4.1 Agar membantu peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian di tempat yang sama sebagai rujukan dan perbandingan.
- 1.4.2 Untuk memperkaya Khazanah Ilmu Pengetahuan Sejarah Perkembangan Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sumber dari penelitian yang penulis gunakan adalah kepustakaan yaitu terdiri dari beberapa rujukan. Dimana rujukan tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis ingin teliti, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Hasan Habibi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019 dengan judul “Peran anregurutta M. Sanusi dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Pesantren Assanusi”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang peran anregurutta M Sanusi dalam mengembangkan pendidikan Islam, berisikan tentang ide, gagasan serta pemikiran beliau.

Hasil penelitian bahwa untuk keberhasilan pengembangan pendidikan Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu menggunakan media dan alat pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi santri. Selain itu juga diterapkan beberapa metode pengajaran mulai dari metode pembiasaan, metode ketauladanan dan metode memberi nasihat. Setelah apa yang dilakukan oleh anregurutta M Sanusi mampu meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan perhatian santri terhadap pendidik dan menghilangkan kejenuhan belajara.¹ Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada objek pengembangan yaitu pendidikan dan ajaran Islam, serta masing-masing dilakukan oleh peran ulama. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan alur pengembangan ajaran Islam itu sendiri, artinya sudut pandang yang dapat

¹Muhammad Hasan Habibi, “Peran anreguruttt M. Sanusi dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Pesantren Assanusi” (Skripsi Sarjana; Pendidikan: Jakarta 2019), h.37.

dilihat dalam mengembangkan ajaran Islam, peneliti melihat sudut pandang dari dakwah dan pendidikan sedangkan penelitian Hasan Habibi melihat sudut pandang yang diterapkan di pesantren.

Penelitian lain yang memiliki kedekatan dengan studi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Thabi'in Ma'ruf Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul "Peran anregurutta dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Dusun Balekambang Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan 2018/2019". Skripsi ini membahas peran kiai dalam mengembangkan pendidikan Islam. karena masyarakat Dusun Balekambang sangatlah menyepelkan seperti halnya dalam pelaksanaan sholat. mereka belum menunaikan secara sempurna, dalam hal puasa masih saja di abaikan, bahkan makanan dan minuman yang dilarang dalam agama Islam masih saja di konsumsi setiap hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran anregurutta Amin dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Dusun Balekambang Desa Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

Peran anregurutta Amin dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Dusun Balekambang Desa Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan, adalah menjadi pendiri, pelopor, serta memimpin dalam pengembangan Pendidikan Islam di Dusun Balekambang. lembaga-lembaga pendidikan yang di kembangkan adalah lembaga Pendidikan Informal dan Non Formal yang meliputi: Majelis Yasin dan Tahlil, Majelis Sholawatan, Majelis Manaqib, TPQ Al-Amin, Madin Al-Amin, dan Pengajian Akhirussanah.² Persamaan skripsi ini dengan yang akan peneliti lakukan

²Thabi'in Ma'ruf, "Peran Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Dusun Balekambang Desa TanjungRejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan 2018/2019" (Skripsi Sarjana; Pendidikan: Surakarta, 2019), h.69.

adalah sama-sama mencari peran anregurutta dan ulama dalam mengembangkan Islam meskipun terdapat perbedaan yaitu skripsi Thabi'in Ma'ruf berfokus pada pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada ajaran Islam secara umum.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tubagus Arief Rachman Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul "Peranan Syeikh anregurutta Asnawi dalam Menyebarkan Agama Islam di Caringin-Banten Tahun 1865-1973" Skripsi ini berisi kontribusi perjuangan yang dilakukan oleh anregurutta Asnawi dalam penyebaran ajaran Islam. Perjuangan yang dilakukan anregurutta Asnawi yaitu pemikiran bahwa agama Islam merupakan ajaran yang jauh dari kemungkaran. Dengan cara mengingat Allah swt. dampak perjuangan beliau adalah membawa masyarakat sesuai dengan syariat Islam dalam bidang pendidikan.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berperan dalam menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam yang dilakukan oleh seorang ulama, dan mengajak masyarakat untuk mengikuti syariat Islam sehingga memiliki dampak kepada masyarakat itu sendiri. Perbedaannya adalah selain lokasi penelitian yang menjadi fokus penelitian adalah mengembangkan ajaran Islam melalui dakwah dan pendidikan sedangkan skripsi Tubagus tidak menjelaskan secara rinci.

2.2 Biografi anregurutta Abdul Muin Yusuf

Nama lengkap beliau adalah anregurutta Abdul Muin Yusuf juga akrab disapa dengan Pung Tommeng, lahir di Rappang Sidrap, 21 Mei 1920, dan wafat pada tanggal 23 Juni 2004 di Benteng Sidrap dalam usia 84 tahun. Beliau anak ketiga dari pasangan H.Muh Yusuf dengan A. Khatijah Rappang Sidrap. Dalam catatan

silsilahnya, beliau anak ketiga dari pasangan H. Muh. Yusuf (Pammana Wajo) dengan A. Khatijah (Hj. Siti Khadijah) Rappang Sidrap. Dalam catatan silsilahnya, beliau masih keturunan seorang ulama besar di Wajo yaitu KH. Muh. Nur. Dari garis keturunan ibu, beliau mempunyai pertalian darah dengan bangsawan Rappang yaitu Petta Sulle Watang Rappang (pejabat bawahan dari Addatuang Sidenreng). Panggilan populer beliau adalah Kkali Sidenreng yaitu panggilan untuk seorang kadhi, dari kata bahasa arab berarti qadi atau hakim, yang dalam bahasa bugis disebut dengan, kali yang berarti pendamping raja di bidang keagamaan, khususnya Syariah Islam. Gelar ini adalah yang membuat beliau menjadi salah satu tokoh Kerajaan di di Kerajaan Sidenreng. Beliau juga dikenal dengan nama panggilan Puang Kali atau Puang Tommeng.

Semasa hidupnya, Anregurutta H. Abd. Muin Yusuf merupakan tokoh ulama yang unik, beliau memiliki tiga kemampuan dalam menjalankan misi keagamaan di tengah masyarakat, yaitu Articulation, Documentation, dan Organizing. Anregurutta menyampaikan gagasan-gagasan dan ide-ide besarnya dengan bahasa yang balligh dan mudah dipahami. Beliau sangat terkenal sebagai muballigh atau ahli pidato yang mampu membangkitkan gairah audiens dalam menyimak setiap kalimat yang muncul dari bibirnya. Bahkan kritikan-kritikan yang beliau sampaikan kepada audiens dapat diterimanya dengan baik tanpa merasa tersinggung. Dengan kemampuan Documentation, beliau tidak seperti ulama-ulama atau tokoh-tokoh lain yang hanya mampu berbicara dan berpidato, tetapi beliau juga mampu mendokumentasikan gagasan-gagasannya dalam bentuk buku dan beberapa kitab. Dengan kemampuan Organizing, beliau sebagai aktivis pergerakan masyarakat mampu mengelolah dan memanager organisasi. Pada priode kepemimpinannya, MUI Sulawesi Selatan

mulai terata dan memiliki bentuk Anregurutta memimpin MUI Sulawesi Selatan dalam dua priode yakni pada tahun 1985 dan pada tahun 1990 dan menjadi Ketua Dewan (Mustasyar) MUI Sulawesi Selatan hingga akhir hayatnya. Kemampuan Organizing juga terlihat bagaimana beliau mengelolah pesantrennya menjadi pesantren yang besar dan berwibawa.

Pada masa memimpin MUI Sulawesi beliau banyak melakukan gebrakan, baik untuk program MUI maupun yang berkaitan dengan konsolidasi internal MUI itu sendiri. salah satu program yang amat spektakuler dan bersifat monumental ialah penyusunan tafsiral-Qur'an berbahasa bugis. Sebenarnya, untuk kepentingan penyusunan tafsir itu ialah telah di susun suatu panitia secara khusus, yan melibatkan sejumlah ulama yang berkompeten untuk menafsirkan al-Qur'an. Pada mulanya berjalan lancar, namun ditengah jalan mengalami kemacetan, akibat sejumlah ulama yang bertugas menafsirkan mengalami kendala sehingga tidak dapat memenuhi target yang diharapkan. Besarnya rasa tanggung jawab terhadap tujuan menghadirkan tafsir tersebut, sebagai ketua MUI, beliau mengambil alih tugas tersebut. Bahkan bisa dikatakan, sebagian besar atau sekita 80% penyusunan isi tafsit tersebut adalah hasil renungan dan karyanya. Akhirnya, tafsir al-Qur'an bahasa bugis tersebut rampung secara lengkap 30 juz pada tahun 1996. Tafsir itu merupakan tafsir kedua yang secara lengkap di tulis dalam bahasa bugis.

Sebagai sosok ulama, terlebih sebagai ketua Umum MUI proveninsi, beliau, adalah rujukan dalam ulama, terlebih sebagai ketua Umum MUI provensi, beliau adalah rujukan dalam berbagai persoalan keagamaan yang tengah dihadapi oleh masyarakat. Dalam memberikan pandangannya tentang berbagai soal keagamaan, beliau berfikir moderat. Beliau dengan segala tenggang rasa membaca buku-buku

ulama syiah, Allmah al-Tabatabai sebagai salah satu referensi dalam menyusun tafsirnya.

2.3 Tinjauan Teoritis

2.3.1. Teori Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pemain sandiwara, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.³

Teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu mengharapkan berperilaku secara tertentu.⁴

Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam termonologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan pada budaya. Sesuai dengan teori ini harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan

³Soerjono Suekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.3.

⁴Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah suatu kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tak dapat dipisah-pisahkan, oleh karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya juga demikian, tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.⁵

Dapat dikatakan bahwa peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.⁶

Peran anregurutta Abdul Muin Yusuf sesuai dengan pengertian peran itu sendiri, beliau menduduki posisi di tengah masyarakat sebagai seorang ulama. Perannya dalam mengembangkan Islam merupakan sebab dari kedudukannya sebagai seorang ulama. Peran yang dilakukan sesuai dengan harapan masyarakat, tidak menyimpang dari harapan masyarakat.

2.3.1.1. Aspek-aspek Peran

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:⁷

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.

⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1986), h.220.

⁶Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), h.4.

⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, h.215.

Terdapat dua golongan ketika peran yang dimiliki seseorang mengambil bagian dalam interaksi sosial yaitu aktor dan target. Aktor maupun target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengar (target). Biasanya istilah aktor diganti dengan *person, ego, atau self*. Sedangkan target diganti dengan istilah *alter-ego, ego, atau non-self*. Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebenarnya teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang.

Hubungan antara aktor dan target adalah untuk membentuk identitas aktor (*person, ego, self*) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang-orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor. Secord dan Backman berpendapat bahwa aktor menempati posisi pusat tersebut (*focal position*), sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut (*counter position*). Maka dapat dilihat bahwa, target dalam teori peran berperan sebagai pasangan (*partner*) bagi aktor. Jadi peran anregurutta Abdul Muin Yusuf sebagai seorang aktor yang mengembangkan ajaran Islam dan memberikan ajaran Islam kepada masyarakat sebagai target atau yang menerima ajaran tersebut.

2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.

Biddle dan Thomas membagi indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran yaitu harapan tentang peran (*expectation*) harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu. Norma (norm) Secord dan

Backman berpendapat bahwa, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis-jenis harapan yaitu harapan yang bersifat meramalkan (*anticipatory*), harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi dan harapan normatif (*role expectation*) yaitu keharusan yang menyertai suatu peran.⁸

3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.

Kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama (*kolektif*) diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat, dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama. Ada tiga faktor yang mendasari penempatan seseorang dalam posisi tertentu yaitu:

- a. Sifat-sifat yang dimiliki bersama seperti jenis kelamin, suku bangsa, usia atau ketiga sifat itu sekaligus. Semakin banyak sifat yang dijadikan dasar kategori kedudukan, semakin sedikit orang yang dapat ditempatkan dalam kedudukan itu.
- b. Perilaku yang sama seperti penjahat (karena perilaku jahat), olahragawan, atau pemimpin. Perilaku ini dapat diperinci lagi sehingga kita memperoleh kedudukan yang lebih terbatas. Selain itu, penggolongan kedudukan berdasarkan perilaku ini dapat bersilang dengan penggolongan berdasarkan sifat, sehingga membuat kedudukan semakin eksklusif.
- c. Reaksi orang terhadap mereka⁹.

Banyak kategori sehingga anregurutta Abdul Muin Yusuf diakui sebagai ulama, kategori-kategori tersebut tidak semua orang memiliki. Selain ilmu agama yang dimiliki begitu luas, beliau juga taat dan patu dalam melaksanakan perintah-Nya.

⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, h.217-218.

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial* h.222-223.

Kedermawanan yang dimiliki oleh beliau juga tidak semua orang memiliki, pengakuan akan sifat-sifat baik beliau oleh masyarakat menjadikan beliau sebagai seorang ulama yang tidak semua orang bisa seperti itu pada.

4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Kaitan yang dapat dibuktikan atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku. Kaitan antara orang dengan orang dalam teori peran ini tidak banyak dibicarakan.

Kriteria untuk menetapkan kaitan-kaitan tersebut diantaranya yaitu:

a. Kriteria Kesamaan

Diferensiasi (*differentiation*), yaitu seperti norma untuk anggota suatu kelompok sosial tertentu sangat berbeda dari norma-norma untuk orang-orang yang bukan anggota kelompok itu. Hubungan antara kedua jenis norma itu adalah diferensiasi, yaitu ditandai oleh adanya ketidaksamaan.

b. Konsensus (*consensus*), yaitu kaitan antara perilaku-perilaku yang berupa kesepakatan mengenai suatu hal tertentu. Hal yang disepakati bersama itu biasa berupa preskripsi, penilaian, deskripsi, dan sanksi, sedangkan bentuk konsensus sendiri bisa *overt* atau *kovert*.

c. Konflik peran, berdasarkan adanya disensus yang terpolarisasi yang menyangkut peran, yaitu suatu hal yang sangat menarik perhatian ahli-ahli psikologi sosial dan sosiologi. Ada dua macam konflik peran, yaitu konflik antarperan (*inter-role conflict*) yang disebabkan oleh ketidakjelasan antara perilaku yang diharapkan dari satu posisi dengan posisi lainnya pada satu

- aktor, dan konflik dalam peran (*intra-role conflict*) yang disebabkan oleh tidak jelasnya perilaku yang diharapkan dari suatu posisi tertentu.
- d. Keseragaman, yaitu kaitan dua orang lebih memiliki peran yang sama.
 - e. Spesialisasi, yaitu kaitan orang dan perilaku dalam satu kelompok dibedakan menurut posisi dan peran yang diharapkan dari mereka.
 - f. Konsistensi, yaitu kaitan antara perilaku dengan perilaku sebelumnya yang saling menyambung¹⁰.

Kedudukan yang dimiliki oleh anregurutta Abdul Muin Yusuf sebagai orang yang mengerti agama dan banyak tahu tentang ajaran Islam. Beliau memiliki kedudukan sebagai ulama dan memiliki peran untuk menyebarkan Islam dan mengembangkannya di daerah tempat tinggalnya.

2.3.2 Konsep Anregurutta (Kiai)

Anregurutta adalah sebuah istilah gelar bagi Ulama Sulawesi Selatan. Anregurutta sama dengan Kiai. Secara etimologi Kiai (anregurutta) berasal dari Bahasa Jawa Kuno “*Kiya-Kiya*” yang artinya orang yang dihormati. Sedangkan dalam pemakaiannya digunakan untuk; *pertama*, pada benda atau hewan yang dikeramatkan seperti *Kiai Plered* (tombak), *Kiai Rebo* dan *Kiai Wage* (Gajah di kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta). *Kedua*, pada orang tua pada umumnya. *Ketiga*, pada orang yang memiliki keahlian dalam Agama Islam yang mengajar santri di Pesantren¹¹

¹⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, h.229.

¹¹ Endang turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), h. 30

Menurut asal-usulnya perkataan Anregurutta dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda: (1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap kramat; umpamanya, "Anregurutta Garuda Kencana" dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Kraton Yogyakarta; (2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya; dan (3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau yang menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santri. Selain itu gelar kiai, juga sering disebut orang alim¹²

Anregurutta adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah Dzat yang berkuasa atas segala sesuatu.¹³ Sementara menurut Andree feilard, Anregurutta yaitu seseorang dengan kapasitas keilmuan agama yang tidak diragukan lagi, namun kata kiai kini telah mengalami pergeseran posisi. Ia menyatakan bahwa sekarang kata kiai memang masih digunakan masyarakat sebagai ekspresi rasa hormat. Akan tetapi, kata kiai telah mengalami disorientasi, karena masih banyak diantara mereka yang belum masuk kriteria untuk disebut sebagai kiai, ternyata telah menyandang gelar kiai. Misalnya orang muda yang belum memiliki pengetahuan agama yang benar.

Berangkat dari konsep kiai (anregurutta) tersebut di atas kiai memiliki dua pengertian, *pertama*, anregurutta adalah seorang yang menjadi panutan bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan ia memiliki pemahaman lebih mengenai agama Islam dan mengajarkannya kepada masyarakat baik dalam lingkungan umum maupun

¹² Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES. 1982), h.55.

¹³ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*, (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), h.18.

di dalam pesantren. Inilah yang kemudian disebut sebagai basis simbolik anregurutta. Anregurutta merupakan tokoh masyarakat yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan, kharismanya yang menjadi rujukan masyarakat. *Kedua*, anregurutta juga berarti seseorang yang mempunyai pengaruh dalam lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan, anregurutta mempunyai pendukung yang fanatik dan selalu dihormati oleh siapapun, karena bertindak tidak sopan kepada anregurutta berarti berani menentang ajaran agama.¹⁴

Fungsi anregurutta sebagai pemimpin tradisional di masyarakat sudah tidak diragukan lagi, kiai bisa menjadi sebagai penggerak perjuangan masyarakat sekitar untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Sejak zaman kolonial belanda para anregurutta sudah banyak yang memimpin untuk mengusir para penjajah. Islam di zaman penjajahan belanda merupakan faktor nomor satu bagi kelompok-kelompok suku bangsayang tinggal berpencar-pencar diberbagai kepulauan itu semua tidak terlepas dari perjuangan para kiainya.¹⁵ Sementara Abdurrahman Mas'ud mengklasifikasikan anregurutta kedalam lima tipologi, yakni:

1. Anregurutta (ulama) *encyclopedi* dan multidisipliner yang mengonsentrasikan diri dalam dunia ilmu: belajar, mengajar, menulis, dan menghasilkan banyak kitab seperti Nawawi Al- Bantani.
2. Anregurutta yang ahli dalam salah satu spesialis bidang ilmu pengetahuan Islam. Karena keahlian meraka dalam berbagai lapangan ilmu pengetahuan

¹⁴ Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa, Kiprah Kiai dan Blater sebagai Rezim Kembar di Madura*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004), h.87.

¹⁵ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES. 1982), h.172

pesantren, mereka terkadang diberi nama sesuai dengan spesialisasi mereka, misalnya pesantren Al-quran.

3. Anregurutta kharismatik, yang memperoleh karismanya dari ilmu pengetahuan keagamaan, khususnya sufisme, seperti anregurutta Kholil Bangkalan Madura.
4. Anregurutta Dai Keliling, yang perhatian dan keterlibatannya lebih besar melalui ceramah dalam menyampaikan ilmunya sebagai bentuk interaksi dengan publik bersamaan dengan misi Sunnisme dengan bahasa retorika efektif.
5. Anregurutta pergerakan, yakni adanya peran dan skill kepemimpinan kiai yang luar biasa, baik dalam masyarakat maupun organisasi yang didirikannya, sehingga menjadi pemimpin yang menonjol.

Lima kriteria anregurutta penjelasan di atas, sepertinya masuk dalam kategori ‘Ulama Bugis Makassar’, mungkin subjektif, sebab ulama-ulama Bugis Makassar dengan gelar ‘Anre Gurutta Haji’ adalah sosok yang kharismatik, dipercaya masyarakat, fatwah-nya di ‘takuti’, seorang sufi dan umumnya berusia 60 tahun keatas. seperti AGH. Abdurrahman Ambo Dalle, AGH. Assa’ad, AGH Daud Ismail (Gurutta Daude), AGH. Pabbaja, AGH. Yunus Martang, hingga ulama modern Bugis Makassar saat ini, AGH. Sunusi Baco.

Jarang sekali terdengar ada seseorang Bugis Makassar, yang ahli dan cendekia dalam bidang agama Islam dan ke sufi-annya, dengan umur 50 tahun ke bawah. Menggunakan gelar AGH atau anregurutta biasanya, mereka lebih sering dipanggil ‘Uztads’ saja.

2.4 Tinjauan Konseptual

2.4.1. Pengertian Ajaran

Ajaran memiliki dua arti, ajaran berasal dari kata dasar ajar. Ajaran adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Ajaran memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga ajaran dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Arti kata ajaran adalah segala sesuatu yang diajarkan. Ajaran juga berarti nasihat. Ajaran juga berarti petuah. Ajaran juga berarti petunjuk. maka dari itu pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2.4.1.1 Pengertian Islam

Agama Islam dalam istilah Arab disebut Dinul Islam. Kata Dinul Islam tersusun dari dua kata yakni Din dan Islam. Arti kata din baik secara etimologis maupun terminologis sudah dijelaskan di depan. Sedangkan kata 'Islam' secara etimologis berasal dari akar kata kerja '*salima*' yang berarti selamat, damai, dan sejahtera, lalu muncul kata '*salam*' dan '*salamah*'. Dari '*salima*' muncul kata '*aslama*' yang artinya menyelamatkan, mendamaikan, dan mensejahterakan. Kata '*aslama*' juga berarti menyerah, tunduk, atau patuh.

Kata '*salima*' juga muncul beberapa kata turunan yang lain, di antaranya adalah kata '*salam*' dan '*salamah*' artinya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan, dan penghormatan, '*taslim*' artinya penyerahan, penerimaan, dan pengakuan, '*silm*'

artinya yang berdamai, damai, *'salam'* artinya kedamaian, ketenteraman, dan hormat, *'sullam'* artinya tangga, *'istislam'* artinya ketundukan, penyerahan diri, serta *'muslim'* dan *'muslimah'* artinya orang yang beragama Islam laki-laki atau perempuan.¹⁶

Secara etimologi kata Islam mempunyai beberapa pengertian yaitu:

1. Islam berasal dari kata *"assalamu, assalamu dan "assalamatu"* berarti bersih dan selamat dari kecacatan-kecacatan lahir maupun batin.
2. Islam berasal dari kata *"assilmu"* dan *"assalamu"* yang berarti perdamaian, keamanan, dan kesejahteraan

Islam berasal dari kata *"assalamu (pendek), assalamu dan assilli* yang berarti menyerahkan diri dan patuh.¹⁷ Sedangkan secara terminologis disepakati oleh para ulama bahwa Islam adalah kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia diturunkan ke muka bumi dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Qur'an yang suci diwahyukan tuhan kepada nabi-Nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad saw. satu kaidah hidup yang memuat tuntutan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.

Sehingga dengan demikian Islam mengandung pengertian serangkaian peraturan yang didasarkan pada wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. kepada para nabi/rasul untuk ditaati dalam rangka memelihara keselamatan, kesejahteraan, dan perdamaian bagi umat manusia yang termaktub dalam kitab suci. Islam merupakan satu-satunya agama yang diturunkan oleh Allah swt. kepada manusia melalui para

¹⁶A.W Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesi Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif), h. 654-656.

¹⁷Miftah Ahmad Fathoni, *Pengantar Studi Islam (Pendekatan Islam dalam Memahami Agama)* (Semarang : Gunungjati Semarang, 2001), h.48-49.

nabi/rasul-Nya mulai dari Nabi Adam a.s. hingga Nabi Muhammad saw. Inti ajaran Islam yang dibawa oleh para nabi ini adalah satu, yaitu tauhid, yakni mengesakan Allah atau menuhankan Allah yang Esa. Tidak ada satu pun di antara para nabi Allah yang mengajarkan prinsip ketuhanan yang bertentangan dengan tauhid.

Dalam perjalanannya ajaran Islam kemudian berubah-ubah di tangan para pengikutnya sepeninggal nabi pembawanya. Umat Nabi Musa tidak lagi bisa mempertahankan Islam yang diajarkan Nabi Musa, begitu juga umat Nabi Isa tidak lagi mempertahankan Islam yang diajarkan Nabi Isa. Kedua agama ini hingga sekarang masih dianut oleh sebagian besar umat manusia dengan segala perubahan yang dilakukan oleh para penganutnya. Karena tidak lagi mengajarkan prinsip tauhid, kedua agama itu tidak lagi bisa disebut Islam.

Ajaran ketuhanan dalam kedua agama ini sudah jauh berubah dari prinsip tauhid, dan sudah mengarah kepada syirik, yakni mengakui keberadaan Tuhan di samping Allah. Dari semua Islam yang ada tersebut, tinggal Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw. yang hingga sekarang masih tetap mempertahankan ajaran tauhid dan semua ajaran lain yang secara rinci telah termaktub dalam kitab suci al-Quran. Kitab al-Quran yang masih tetap autentik memberi jaminan akan orisinalitas ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. hingga sekarang. Islam inilah yang merupakan agama terakhir yang berlaku untuk semua umat manusia hingga akhir zaman.

2.4.1.2 Ruang Lingkup Agama Islam

Agama Islam berisi ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai hamba Allah, individu, anggota masyarakat, maupun makhluk

dunia. Secara garis besar, ruang lingkup agama Islam menyangkut tiga hal pokok yaitu:

1) Aspek Keyakinan (Akidah)

Akidah yaitu aspek credial/keimanan terhadap Allah dan semua yang difirmankan-Nya untuk diyakini.¹⁸ Akidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam. Karena itu, ia merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Sistem keyakinan atau akidah Islam, pada intinya dibangun diatas enam dasar keimanan yang lazim, disebut rukun imam.

2) Aspek Norma (Syari'ah)

Syari'ah yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dengan alam semesta. Syariah berarti tatanan, perundang-undangan atau hukum, yaitu tata aturan yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah secara vertikal dan hubungan manusia dengan sesamanya secara horizontal. Kaidah syariah yang secara khusus mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, sedangkan kaidah syariah yang secara khusus mengatur pola hubungan horizontal dengan sesamanya disebut muamalah. Dengan demikian syariah meliputi ibadah dan muamalah.¹⁹

¹⁸Romli Mubarak, *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman* (Semarang: Bima Sejati, 2008), h.45.

¹⁹Miftah Ahmad Fathoni, *Pengantar Studi Islam* (Pendekatan Islam dalam Memahami Agama) (Semarang: Gunung Jati, 2001), h.64.

3) Aspek Perilaku (Akhlak)

Akhlak yaitu sikap-sikap/perilaku yang nampak dan pelaksanaan akidah dan syari'ah.²⁰ Pada garis besarnya akhlak Islam dapat dibagi menjadi akhlak terhadap Al Khalik dan akhlak terhadap makhluk. Akhlak manusia terhadap makhluk inipun dibagi menjadi akhlak manusia terhadap bukan manusia. Akhlak terhadap sesamanya pun dibagi menjadi akhlak manusia terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan akhlak manusia terhadap bukan manusia dapat dibagi menjadi akhlak manusia terhadap flora, fauna dan alam lainnya.²¹ Dilihat dari sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu *Akhlaqul Karimah* (akhlak terpuji), ialah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam dan *Akhlaqul Madzmumah* (akhlak tercela) yaitu suatu perbuatan yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.²²

Ketiga aspek tersebut tidaklah berdiri sendiri-sendiri, tetapi menyatu membentuk kepribadian yang utuh pada diri seorang muslim. Hal ini diungkapkan secara tegas dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah/2:208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ.

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh nyata bagimu.²³

²⁰Romli Mubarak, *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman* (Semarang: Bima Sejati, 2008), h.45.

²¹Miftah Ahmad Fathoni, *Pengantar Studi Islam (Pendekatan Islam dalam Memahami Agama)* (Semarang: Gunung Jati, 2001), h.64.

²²Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), h.12.

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Serajaya Santra, 1988), h.50.

Antara akidah, syari'ah dan akhlak masing-masing saling berkaitan. Akidah/iman merupakan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk melaksanakan syari'ah. Apabila syari'ah telah dilaksanakan berdasarkan akidah akan lahir akhlak. Oleh karena itu, iman tidak hanya ada di dalam hati, tetapi ditampilkan dalam bentuk perbuatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan landasan bagi tegak berdirinya syari'ah dan akhlak adalah perilaku nyata, pelaksanaan syari'ah.²⁴ Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam. Akhlak islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar.

2.4.2 Dakwah

2.4.2.1 Pengertian Dakwah

Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata

²⁴Romli Mubarak, *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman* (Semarang: Bima Sejati, 2008), h.45.

dkwah berbentuk “*isim masdar*” yang berasal dari fiil (kata kerja) “*da*” “*yad’u*” “*da’watan*” yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeruh.²⁵

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Prof. Toha Yahya Umar, M.A. dalam bukunya Ilmu Dakwah mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
- 2) Prof. H.M. Arifin M.Ed. dalam bukunya Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan, terhadap agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.²⁶
- 3) Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam mendefinisikan istilah dakwah dari dua segi yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan syariat sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia yang

²⁵Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.1.

²⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Hamzah, 2009), h.3-4.

belum beriman kepada Allah untuk mentaati syariat Islam (memeluk agama Islam) supaya hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.²⁷

Beberapa pendapat ahli yang telah menjelaskan pengertian dakwah dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah usaha mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik sehingga dalam rangka membangun masyarakat Islam sesuai dan berdasarkan kebenaran Islam yang hakiki. Usaha dalam dakwah bukan hanya sekedar peningkatan pemahaman agama dalam bertingkah laku dan pandangan hidup, tetapi dapat menyentuh seluruh aspek dalam berbagai kehidupan sebagai sasaran dakwah.

2.4.2.2 Subjek dan Objek Dakwah

1) Subjek Dakwah

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). Sedangkan secara praktis, subjek dakwah (da'i) dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, da'i adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misi sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah "ballighu 'anni walau ayat". Kedua, da'i dilamarkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.²⁸

Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini da'i atau lembaga dakwah hendaklah mampu

²⁷Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h.20.

²⁸Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah* (Semarang: RaSAIL, 2006), h.21-22.

menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalisme amat dibutuhkan, termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah. Disamping profesional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan materi, maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya.²⁹

2) Objek Dakwah

Objek atau mad'u dakwah adalah manusia, baik dirinya sendiri atau orang lain. Agama Islam yang diturunkan oleh Allah bukanlah hanya untuk sekelompok manusia, tetapi untuk seluruh manusia termasuk da'i atau mubalighnya sendiri. Bahkan seorang da'i atau mubaligh harus mampu memberikan contoh teladan terhadap orang lain sesuai dengan fungsinya juga sebagai pemimpin.³⁰ Seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya perlu mengetahui kalsifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u.

Mengetahui karakter dan kepribadian mad'u sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka mad'u sebagai sasaran atau objek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek

²⁹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Hamzah, 2009), h.13.

³⁰Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h.117-118.

dakwah, karena baik materi, metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah tepat sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah.³¹

2.4.2.3 Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah menurut Masyhur Amin, dibagi menjadi dua bagian yakni tujuan dari segi obyeknya dan tujuan dari segi materinya.

1) Tujuan dakwah dari segi objeknya

- a. Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah swt. dan berakhlak karimah.
- b. Tujuan untuk keluarga, yakni terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman.
- d. Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan³².

2) Tujuan dakwah dari segi materinya

- a. Tujuan akidah, yaitu tentramnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinan-keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan keraguan.
- b. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang kepada hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah swt.

³¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Hamzah, 2009), h.15.

³² Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al-Amin Pers, 1997), h.15.

- c. Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela.

Dari tujuan dakwah yang telah disebutkan pada akhirnya memiliki tujuan yang sama berupa adanya perubahan sikap dan perilaku umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) yang menunjukkan bahwa umat manusia sudah termotivasi oleh seorang da'i dan dengan materi dakwah yang dibawakan mampu untuk membawa perubahan.

2.4.3 Pendidikan

2.4.3.1 Pengertian Pendidikan

Jika dilihat dari bahasa inggris istilah pendidikan adalah *education* dan berasal dari bahasa latin *educare* yang artinya pembimbingan keberlanjutan (*to lead forth*). Secara etimologi dapat dikatakan mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi ke generasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Sedangkan secara teoritis para ahli berpendapat bahwa bagi manusia pada umumnya, pendidikan berlangsung 25 tahun sebelum kelahiran.

Pendapat itu didefinisikan bahwa sebelum menikah ada kewajiban siapapun untuk mendidik diri sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik anak keturunannya. Selanjutnya bagi manusia individual pendidikan dimulai sejak bayi lahir dan bahkan masih di dalam kandungan. Dari kedua pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pendidikan melekat erat pada dan di dalam diri manusia sepanjang zaman.³³

³³Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h.77.

Manusia secara alamiah tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, semua aspek kehidupannya mengalir proses tahap demi tahap. Demikian pula yang terjadi di alam semesta ini, diciptakan Tuhan melalui proses tingkat demi tingkat. Perkembangan manusia dan setiap polanya serta kejadian alam semesta yang sedemikian rupa mengalami proses yang berlangsung di atas hukum alam yang telah ditetapkan oleh Allah swt. sebagai sunnatullah.³⁴

Usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia melalui pendidikan berupa aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir pengembangan atau pertumbuhan.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya, yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anak itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorang kiai.³⁵ Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan akan menyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi negaranya. Maka dari itu para pendidik harus membutuhkan keuletan dan kesabaran didalam mengajarnya.

³⁴Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h.12.

³⁵Muhibbin, syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), h.11.

Pengertian pendidikan, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang antara lain dari pandangan psikologis maupun sosiologis. Banyak pengertian maupun definisi mengenai pendidikan, tergantung dari sudut mana melihat pendidikan tersebut. Tetapi inti pemaknaan mengenai konsep pendidikan mengarah pada satu tujuan yaitu upaya pembinaan diri seseorang maupun masyarakat secara umum, agar dapat menjembatani langkah-langkah dalam menjalani kehidupan yang diinginkan oleh semua orang, yaitu serba dilandasi pengetahuan dan hidup sejahtera. Senantiasa muncul ide kreatif dan inovatif yang hanya bisa didapat dengan proses mengenyam pendidikan.

2.4.3.2 Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan secara universal ialah menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan begitu maka pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia baik yang bersifat spritual, intelektual, daya khayal, fisik, Ilmu pengetahuan, maupun bahasa, secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan.³⁶

Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan hakikat pendidikan. Setiap kerja manusia harus mempunyai nilai ketuhanan, kehidupan dunia atau keidupan sosial merupakan sarana untuk menuju ke kehidupan spritual yang berbasis pada iptek iman dan taqwa, ukuranya adalah keterampilan intelektual kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual. Pokok yang

³⁶Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana 2011), h.212.

terkandung dalam pendidikan adalah bahwa pendidikan itu mengandung pengarahannya ke suatu tujuan. Pendidikan tidak hanya menumbuhkan, juga mengembangkan kearah tujuan akhir. Dalam pengertian analisis pendidikan pada hakikatnya adalah membentuk kemanusiaan dalam citra Tuhan.

2.5 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai Peran anregurutta M Abdul Muin Yusuf dalam mengembangkan ajaran Islam melalui dakwah dan pendidikan di Benteng kecamatan Baranti kabupaten Sidenreng Rappang. Fokus penelitian ini perkembangan ajaran Islam dan bagaimana campur tangan anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam mengembangkannya.

Penelitian ini menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat penulis jadikan sebuah kerangka pikir untuk dapat mempermudah penulis dalam penelitian, serta mempermudah khalayak dalam memahami isi penelitian ini.

Penelitian akan menjelaskan peran yang dilakukan melalui pendidikan dan dakwah serta menghasilkan perkembangan ajaran Islam di Benteng kecamatan Baranti.

Gambar 2.4
Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini memiliki makna asal dari bahasa Inggris. Metode sendiri berasal dari kata *method* yang berarti ilmu yang menerangkan cara-cara yang ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan kata penelitian sendiri juga berasal dari terjemahan bahasa Inggris *research* yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, penelusuran dan penyelidikan), maka *research* berarti melakukan pencarian, sehingga langkah egois dan sistematis tentang pencarian yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan solusinya.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci. Dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik, dan rumit.² Dari pendapat tentang definisi tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.

¹Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah* (Jakarta : Logos Wacana, 1999), h.1.

²Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.6.

Penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan data-datanya hampir sepenuhnya dari perpustakaan sehingga penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis dan ada juga yang mengistilahkan dengan penelitian non reaktif, karena ia sepenuhnya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. Sedangkan penelitian lapangan mengandalkan data-datanya di lapangan (*social setting*) yang diperoleh melalui informan dan data-data dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian (*emik*).¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kepustakaan maksudnya pada tahap ini peneliti melakukan apa yang disebut kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis yang sebelumnya pernah dilakukan orang lain. Tujuannya untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang diteliti.² Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian lapangan yaitu jenis penelitian yang berorientasi dengan mengumpulkan data secara empiris di lapangan. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemahaman orang secara individual maupun kelompok.

¹Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), h.4.

²Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 26

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) dan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan pada peran Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam mengembangkan ajaran Islam melalui dakwah dan pendidikan di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang dengan meninjau biografi Anregurutta Abdul Muin Yusuf, dan juga peran Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam mengembangkan islam pada bidang pendidikan di baranti. Selain itu fokus studi ini di lihat dari peran Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam bidang dakwahnya dalam pengembangan Islam.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian adalah “things know or assumed”, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang dianggap atau diketahui. Diketahui artinya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik. Manfaat data adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan, dan untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan, karena persoalan yang timbul pasti ada penyebabnya. Maka,

memecahkan persoalan ditujukan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut.³

Jenis data yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif yang dapat digunakan oleh peneliti buku-buku ataupun literatur lainnya yang menunjang dan ada kaitannya dengan bahasan penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data utama maupun data pendukung. Sumber data dapat diperoleh dari lembaga atau situasi sosial, subjek informan, dokumentasi lembaga, badan, historis, ataupun dokumentasi lainnya. Semua informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut belum tentu semuanya akan digunakan, karena peneliti harus mensortir ulang antara yang relevan dan tidak.⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sugiyono yang dimaksud dengan sumber primer adalah sumber pokok yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data, sumber ini mendukung atau berkaitan dengan penelitian baik berupa makalah, majalah, koran, artikel, dan lain-lain. Sumber data primer dan sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

³Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), h.99.

⁴Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), h.107.

3.4.2.1 Data Primer

Sumber data primer disebut sebagai data tangan pertama, data primer biasanya diperoleh dari observasi dan wawancara secara langsung sehingga akurasinya lebih tinggi. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa autobiografi yang ada di pesantren selain itu sumber lain juga diperoleh dari buku yang berkaitan dengan judul yaitu peran Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam mengembangkan ajaran Islam, selain itu data primer yang digunakan adalah hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber yang mengetahui langsung permasalahan yang akan diteliti.

3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain untuk mendukung sumber penelitian, Sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, majalah, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah peran Anregurutta Abdul Muin dalam mengembang ajaran Islam.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan. untuk memudahkan data dan informasi yang akan menunjang pada penulisan karya ilmiah ini.

3.5.1 Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah

dan dianalisis seperti kebanyakan yang dilakukan oleh ahli sejarah, sastra dan bahasa.⁵ Penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis.

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari buku-buku serta referensi yang ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti. penelitian kepustakaan inipun ditujukan untuk mencari landasan teori yang berhubungan dengan penyusunan karya ilmiah ini. metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan pengertian secara teoritis bahkan yang mendasari pengumpulan data lapangan.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Menurut Djarm'an Satori Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya, dalam mengumpulkan data dengan mengadakan kunjungan langsung ketempat penelitian dan mengamati keadaan pesantren. kegiatan yang berlangsung sarana prasarana serta data yang mendukung lainnya⁶

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif yakni peneliti datang ke lokasi penelitian secara langsung tapi peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan, peneliti hanya mengamati kegiatan. Model ini bisa juga disebut dengan observasi tidak terstruktur. Peneliti tidak mempersiapkan instrumen observasi secara sistematis dari awal karena peneliti belum mengetahui pasti apa yang akan terjadi di lapangan jenis data apa yang berkembang dan dengan cara apa data

⁵Danial A.R, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Laboratorium Pkn UPI, 2009), h.80.

⁶Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2013), h.105.

baru itu paling sesuai untuk dieksplorasi. Namun sebagai alat bantu dalam penelitian ini peneliti membuat pedoman observasi secara garis besar.

3.5.3 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti melakukan wawancara berbentuk dialog bersama narasumber dengan penggabungan antara pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pertanyaan yang sudah ada namun tetap berpatokan kepada pedoman yang telah disiapkan.⁷

Peneliti akan mewawancarai tokoh-tokoh agama dan masyarakat yang mengetahui peran Anregurutta Abdul Muin dalam mengembangkan Islam pada masanya di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, kemudian dicatat hasil wawancara itu sebagai bahan data penelitian. Instrumen dalam teknik wawancara peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berisi aspek pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.5.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi kedudukannya dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga bisa menjadi pendukung dan pembuktian suatu terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Hasil

⁷Afifuddin, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia 2009), h.133.

penelitian wawancara dan observasi akan lebih kredibel kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, lingkungan kerja, masyarakat atau autobiografi. Dokumen yang akan dikumpulkan peneliti dapat meliputi data keadaan kecamatan secara umum, profil kecamatan, keadaan masyarakat dan foto yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data-data yang penulis peroleh akan dianalisis dengan analisis data deskriptif. dengan tujuan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat yang diteliti. Aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. aktifitas dalam analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁸

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.⁹ Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta 2012), Cet. 17, h.225.

⁹Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.129.

rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

3.6.2 Penyajian Data

Alur yang penting dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidak terpisah dari analisis.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, sehingga peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

Setelah data yang terkumpul maka mulai mereduksi data dan menyajikan data yang selanjutnya menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti untuk mengambil kesimpulan bila masih awal biasanya penarikan kesimpulan perlu dikaji ulang karena terkadang masih belum terstruktur dengan baik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Selayang Pandang Kecamatan Baranti

Sebagaimana penetapan secara bersama Pemerintah Daerah dengan DPRD Kabupaten Sidenreng Rappang, yang termuat di dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Hari Jadi Sidenreng Rappang. Selanjutnya memasuki masa pemberlakuan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 Tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II di Sulawesi, Kewedanan Sidenreng Rappang dan Swapraja Rappang dibentuk menjadi Daerah Tingkat II Sidenreng Rappang dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Pangkajene Sidenreng yang meliputi 7 (Tujuh) Wilayah Kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Dua Pitue;
2. Kecamatan Marintengngae;
3. Kecamatan Panca Lautang;
4. Kecamatan Tellu Limpoe
5. Kecamatan Watang Pulu;
6. Kecamatan Panca Rijang, dan
7. Kecamatan Baranti

Baranti adalah sebuah [kecamatan](#) di [Kabupaten Sidenreng Rappang](#), [Sulawesi Selatan](#), [Indonesia](#). Kecamatan Baranti berbatasan dengan Kecamatan Kulo di utara, Kecamatan Panca Rijang di Timur, Kecamatan Watang Pulu di Selatan dan Kabupaten Pinrang di sebelah Barat. Kelurahan Baranti merupakan Ibu Kota Kecamatan Baranti. Selain Kelurahan Baranti, terdapat pula Kelurahan Passeno, Desa

Sipodeceng, Desa TonrongE, Kelurahan Manisa, Desa Tonrong Rijang, dan Desa Benteng.

Kecamatan Baranti adalah penghasil beras dan telur ayam serta telur itik terbesar di Kabupaten Sidenreng Rappang, sehingga kecamatan ini juga merupakan kecamatan penghasil beras dan telur terbesar di Indonesia Bagian Timur sebagaimana Kabupaten Sidenreng Rappang yang merupakan kabupaten penghasil beras dan telur terbesar di Indonesia Bagian Timur. Selain penghasil beras dan telur, kecamatan ini juga merupakan penghasil buah-buahan dari lahan kebun yang juga cukup luas dan digarap intensif oleh masyarakat. Hampir tidak ditemukan lagi masyarakat miskin di wilayah ini karena ketekunan kegotong-royongan penduduknya. Seperti di seluruh wilayah nusantara yang dihuni mayoritas suku bugis, di kecamatan ini juga masyarakat ta'at beribadah dan menegakkan dengan teguh tradisi saling menghargai dan saling menolong, di mana-mana dengan mudah ditemukan bangunan masjid besar yang permanen dan dipadati jama'ah. Adalah sangat sulit menemukan minuman beralkohol dijual di toko-toko dan restoran/rumah makan, apalagi makanan/minuman lainnya yang diharamkan agama seperti daging babi, bahkan babi menjadi musuh masyarakat karena sifatnya yang suka merusak tanaman, sehingga disebut "hama babi" sebagaimana di daerah lain yang mayoritas berpenduduk muslim. Penduduk daerah ini tekun dalam menjalani mata pencaharian dan upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.

4.2 Peran anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah dan Pendidikan di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

Islam merupakan agama dakwah sehingga Islam harus disebarkan kepada seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini. Sehingga tugas manusia tidak hanya berkewajiban melaksanakan ajaran Islam tetapi juga harus menyampaikan atau mendakwakan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain. Sebagai manusia, wajib beribadah kepada-Nya dengan mengikuti agama Islam. Selain itu melalui dakwah dapat mengembalikan Islam sebagai rahmat semesta, bukan hanya sebagai aspek pandangan hidup umat Islam. Melainkan semua umat sebagai bentuk *universal*. Dengan demikian dakwah sebagai sarana pemecah masalah umat manusia, karena dakwah dijadikan sebagai sarana informasi penyampaian ajaran Islam.

Penyebaran agama Islam di kecamatan Baranti dengan melalui berbagai cara, termasuk melalui dakwah dan pendidikan serta peran besar ulama sebagai tokoh yang sangat disegani oleh masyarakat dalam menyebarkan Islam. Salah satu ulama yang disegani dan legendaris di Sulawesi Selatan adalah anregurutta H. Abdul Muin Yusuf, memiliki peran yang besar dalam perkembangan Islam di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap).

Nama lengkap beliau adalah anregurutta Abdul Muin Yusuf juga akrab disapa dengan Pung Tommeng, lahir di Rappang Sidrap, 21 Mei 1920, dan wafat pada tanggal 23 Juni 2004 di Benteng Sidrap dalam usia 84 tahun. Beliau anak ketiga dari pasangan H. Muh Yusuf dengan A. Khatijah Rappang Sidrap. Dalam catatan silsilahnya, beliau anak ketiga dari pasangan H. Muh. Yusuf (Pammana Wajo) dengan A. Khatijah (Hj. Siti Khadijah) Rappang Sidrap.

Dalam catatan silsilahnya, beliau masih keturunan seorang ulama besar di Wajo yaitu KH. Muh. Nur. Dari garis keturunan ibu, beliau mempunyai pertalian darah dengan bangsawan Rappang yaitu Petta Sulle Watang Rappang (pejabat bawahan dari Addatuang Sidenreng). Panggilan populer beliau adalah Kkali Sidenreng yaitu panggilan untuk seorang kadhi, dari kata bahasa arab berarti qadi atau hakim, yang dalam bahasa bugis disebut dengan, kali yang berarti pendamping raja di bidang keagamaan, khususnya Syariah Islam. Gelar ini adalah yang membuat beliau menjadi salah satu tokoh Kerajaan di di Kerajaan Sidenreng. Beliau juga dikenal dengan nama panggilan Puang Kali atau Puang Tommeng.

Salah satu dari hasil wawancara informan Jupriadi, ia mengatakan:

“Anregurutta Abdul Muin Yusuf sangat terkenal di Baranti, karena beliau adalah orang yang sangat berjasa dalam mengembangkan ajaran Islam, beliau sosok yang sangat berperan semasa hidupnya”¹.

Peran dari pada anregutta H. Abdul Muin Yusuf kita ketahui sangat berperan sekali dimana Anregurutta H. Abdul Muin Yusuf yang awalnya melakukan dakwah khususnya di benteng ditandai dengan awal mulanya anregutta mendirikan pesantren di Benteng. Anregurutta H. Abdul Muin Yusuf mendirikan sebuah pondok pesantren di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 1974. Namun sebelum beliau mendirikan pondok pesantren, beliau rutin mengadakan pengajian-pengajian sebagai bentuk pengembangan ajaran Agama Islam.

Selain pelajaran mengenai pengetahuan Agama Islam, ilmu syariat dan bahasa arab, pelajaran umum juga ditambahkan dan dimasukkan dalam proses pembelajaran di Pesantren telah banyak memberikan kontribusi dan sumbangan kepada

¹ Hasil wawancara oleh Jufriadi, pada tanggal 10 Januari 2021, di Pondok Pesantren Sidrap.

masyarakat luas baik terutama dalam dunia pendidikan Islam. Dimana didalam pendirian pondok ini anregurutta tidak serta merta memilih benteng sebagai lokasi berdakwah tetapi di tinjau dari beberapa faktor yang pernah di dapatkan dan tokoh-tokoh masyarakat bahwa anregurutta H. Abdul Muin Yusuf melihat situasi dan kondisi. Kalau berbicara peran itu sangat luar biasa banyak masyarakat-masyarakat dulu sangat senang dengan kharisma anregurutta karena sosok beliau yang sangat baik dimata masyarakat.

Seperti dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh Rahma, S.Pd saat diwawancarai, ia mengatakan:

“Berbicara peran dari pada anregutta H. Abdul Muin Yusuf kita ketahui sangat berperan sekali dimana Anregurutta H. Abdul Muin Yusuf yang awalnya melakukan dakwah khususnya di benteng ditandai dengan awal mulanya anregutta mendirikan pesantren di Benteng dimana didalam pendirian pondok ini anregurutta tidak serta merta memilih benteng sebagai lokasi berdakwah tetapi di tinjau dari beberapa faktor yang pernah saya dapatkan dan tokoh-tokoh masyarakat bahwa anregurutta H. Abdul Muin Yusuf melihat situasi dan kondisi. Di benteng pada saat itu masyarakatnya masih membutuhkan peran dakwah oleh seorang kiai atau mubalik sehingga anregurutta memilih bBenteng sebagai tempat pendirian pondok, kemudian menurut informasi juga bahwa anregurutta memilih benteng karena di Benteng itu ada satu makam seorang wali yaitu lapakalongi yang menurut situs budaya di pemda bahwa lapakalongi adalah suatu tokoh yang memasukkan ajaran Islam di Kabupaten Sidrap dari hal dua tersebut yang melatarbelakangi sehingga anregurutta memilih Benteng sebagai tempat atau membangun sebuah lembaga pendidikan di Benteng. Kalau berbicara peran itu sangat luar biasa banyak masyarakat-masyarakat dulu sangat senang dengan kharisma anregurutta karena saya pribadi mondok disini tahun 1997-2008, dimana anregurutta pada saat itu masih hidup. Dan pada waktu itu saya saksikan banyak masyarakat masuk, mulai dari masyarakat kecil, pegawai, termasuk juga para pemimpin-pemimpin tokoh-tokoh kabupaten bahkan nasional untuk mengkonfirmasi untuk mendapatkan bimbingan dari anregurutta”².

² Hasil wawancara oleh Rahma, S.Pd, pada tanggal 10 Januari 2021, di Pondok Pesantren Sidrap.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran dari pada anregurutta H. Abdul Muin Yusuf kita ketahui sangat berperan sekali dimana Anregurutta H. Abdul Muin Yusuf yang awalnya melakukan dakwah khususnya di benteng ditandai dengan awal mulanya anregurutta mendirikan pesantren di Benteng. Di benteng pada saat itu masyarakatnya masih membutuhkan peran dakwah oleh seorang kiai atau mubalik sehingga anregurutta memilih Benteng sebagai tempat pendirian pondok. Anregurutta H. Abdul Muin Yusuf mendirikan sebuah pondok pesantren di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 1974. Dimana didalam pendirian pondok ini anregurutta tidak serta merta memilih benteng sebagai lokasi berdakwah tetapi di tinjau dari beberapa faktor yang pernah di dapatkan dan tokoh-tokoh masyarakat bahwa anregurutta H. Abdul Muin Yusuf melihat situasi dan kondisi. Kalau berbicara peran itu sangat luar biasa banyak masyarakat-masyarakat dulu sangat senang dengan kharisma anregurutta karena sosok beliau yang sangat baik dimata masyarakat.

Masyarakat yang cenderung dalam mencari solusi melalui ajaran Islam saat menghadapi permasalahan kehidupan dan masalah-masalah kontemporer, dewasa ini menjadi sebuah tantangan bagi pendidikan dan dakwah. Pendidikan bagi pelaku dakwah merupakan sebuah kebutuhan yang bersifat primer. Karena yang berpendidikanlah yang bisa bertahan, ketika melihat perkembangan zaman yang semakin tidak menentu karena setiap orang bertarung memenuhi kepentingannya sendiri.

Umat Islam mempunyai peran yang sangat penting sebagai pelaku yang harus menyebarkan Islam dan menumbuhkan benih-benih amar ma'ruf di tengah-tengah pergaulan hidup masyarakat. Usaha untuk menyebarlauskan Islam, serta

merealisasikan ajaran-Nya di tengah-tengah kehidupan manusia adalah sebagian dari usaha melakukan dakwah yang dilaksanakan dalam keadaan apapun dan bagaimanapun. Tapi sebelum setiap orang mampu melakukan penyiaran ajaran Islam sehingga berkembang pesat seperti saat ini, ada peran seorang yang besar, dipercaya, disegani dan telah belajar banyak dari orang-orang hebat sebelumnya yaitu ulama.

Anregurutta H. Abdul Muin Yusuf dalam berdakwah menggunakan pendekatan kearifan lokal dalam masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan bahasa bugis dalam berdakwah, baik dalam berceramah maupun dalam karyanya seperti karyanya yang monumental adalah tafsir Al-Qur'an 30 juz, namanya Tafsere Akorang Ma'basa. Tafsir yang menggunakan bahasa Bugis dengan aksara Lontara ini berjumlah sebelas jilid. Penyusunan tafsir bugis ini tentunya tidak lepas dari kerja sama beberapa murid Anregurutta.

Penulis menganggap bahwa orang-orang yang memberi sumbangsi pemikiran dalam penyusunan tafsir bugis ini merupakan orang-orang yang berpengaruh dengan kapasitas keilmuan yang tidak diragukan lagi, sehingga keberadaan Tafsir Bugis ini tentunya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Dari hasil wawancara Gusna Nurdin, ia mengatakan:

“Menurut saya tafsir ini menarik karena karya ini menggunakan bahasa Bugis dengan aksara lontara. Aksara lontara yang kita kenal salah satu bahasa daerah yang ada di Sulawesi Selatan, hal ini tentunya memudahkan para pembaca karena bahasa tersebut adalah bahasa keseharian masyarakat sehingga masyarakat setempat dapat mengetahui, memahami, dan menghayati maksud dari ayat-ayat yang diejaskan di dalam al-qur'an. Tafsir ini terdiri dari 11 jilid yang mana setiap jilid dimuat 3 juz sehingga dalam penyusunannya memerlukan waktu yang tidak singkat”³.

³ Hasil wawancara oleh Gusna Nurdin, pada tanggal 15 Januari 2021, di Pondok Pesantren Sidrap.

Penulis mengambil pesan bahwa ketekunan secara terus menerus dipertahankan akan membuahkan hasil. Di sisi lain, penulis dapat memahami bahwa dalam menciptakan karya yang luar biasa tidaklah dengan cara atau waktu yang instan. Semuanya melalui prose yang panjang, pertimbangan-pertimbangan dan kehati-hatian. Justru karena sikap acuh tak acuh oleh beberapa pengurus MUI Sulawesi Selatan pada saat itu sehingga keadaan menjadi terbengkal. Beruntungnya karena penyusunan Tafsir Bugis ini terus diperjuangkan oleh Anregurutta H.Abdul Muin Yusuf. Tafsir ini merupakan karya yang mengandung ilmu besar di dalamnya, tentu dengan ilmu yang dianggap besar, memicu kami untuk mempelajarinya, disamping itu pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Sidrap banyak mengambil konsep dakwah melalui Tafsir bugis tersebut. Tafsir Bugis ini merupakan bentuk karya yang lain dari pada yang lain, sehingga orang-orang ingin mempelajari tafsir ini menambahkan wawasan keislaman sekaligus menambah wawasan budaya lokal. Untuk mempertahankan nilai-nilai yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa Tafsir Bugis ini memiliki keistimewaan dari segi bahasa dan pendekatan budaya karena seperti yang dikenal bahwa masyarakat Bugis sangat fanatik jika berbicara tentang budaya. Pendekatan bahasa merupakan strategi yang paling ampuh untuk mempengaruhi atau mendoktrin masyarakat untuk mempelajari Tafsir Bugis ini. Disisi lain Tafsir ini juga bukanlah tafsir abal-abalan ditinjau dari isi dan rujukannya seperti yang telah dibahasakan sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Dari hasil wawancara Jupriadi, ia mengatakan:

“Manfaat mempelajari Tafsir Bugis ialah kami dapat mengerti Tafsir Bugis tersebut, mulai dari kata dan ayat-ayat al-Quran. Disisi lain kami juga bisa mengambil bahan ceramah karena Tafsir ini hampir membahas semuanya”⁴.

Maskud dan tujuan penulisan tafsir ini adalah fardu kifayah, Majelis Ulama melalui MUI bertanggung jawab melakukan penafsiran al-quran untuk membantu umat Islam memahami kitab sucinya. Umat Islam harus didekatkan kepada al-quran agar dapat dipahami dalam konteks budaya dan sosial dan latar belakangnya. Secara spesifik tujuan dari tafsir ini yaitu sebagai penjelasan al-Qur’an untuk memudahkan pembacanya, upaya melestarikan khazanah budaya lokal, untuk mengatasi kelangkaan tafsir berbahasa bugis, dan untuk menjadi sumber inspirasi generau sesudahnya, dan untuk memudahkan umat Islam khususnya orang bugis dalam memahami al-Qur’an serta dalam mengembangkan ajaran Islam.

Inilah karya terbesar beliau dalam bidang tulis menulis, yang diselesaikan berkat ketekunan dan kerja kerasnya meskipun memakan waktu yang cukup lama. Adapun dari segi metode yang digunakan Anregurutta dalam menyampaikan tafsirnya, beliau menggunakan metode tahlili . Dalam kaitan tafsir ini, mufassir tidak menjelaskan makna kosa kata atau mufradat secara spesifik. Tetapi semua ayat perayat diuraikan dan ditafsirkan secara mendetail. Pengertian mufradat dilakukan hanya ada bagian penjelasan umum, jika terdapat kata atau kalimat tertentu yang memerlukan penafsiran sendiri. Dengan demikian, secara garis besarnya menggunakan metode tahlili karena ciri yang paling menonjol adalah pembahasannya mengikuti urutan mushaf ‘Usmani yang setiap ayat diurai dari segala aspeknya yang

⁴ Hasil wawancara oleh Jufriadi, pada tanggal 10 Januari 2021, di Pondok Pesantren Sidrap.

dianggap perlu oleh mufassir dan pembahasannya sangat panjang. Namun menurut hasil kerja penelitian Abd Kadir M, menyatakan bahwa tafsir ini adalah metode gabungan antara tahlili dan ijmal.

Islam sebagai sebuah ajaran ilahiyah yang berisikan tata nilai dalam kehidupan harus direalisasikan dalam kehidupan nyata agar tidak hanya menjadi sebuah konsep. Masyarakat akan tenggelam dalam kesesatan dan tetap dalam kegelapan jika tidak disinari oleh cahaya keislaman. Manusia akan hidup dalam kebingungan dan kebingungan jikalau hidup tanpa pegangan yang kokoh dengan ajaran Allah. Tanpa disadari seiring berjalannya waktu pendidikan dianggap yang mampu untuk mengajarkan, memperbaiki dan membentengi moral. Dengan memegang teguh ajaran Islam, manusia dapat memiliki nilai dan pedoman hidup yang tetap serta bersifat *universal* dalam menjalani kehidupan ini.

Kondisi masyarakat benteng sebelum anregurutta H.Abd Muin Yusuf sebelum mengembangkan ajaran islam melalui dakwah dan pendidikan di benteng kecamatan baranti kabupaten sidrap. Masyarakat disana menganut kepercayaan animisme dimana ia menganggap bahwa pohon-pohon tertua atau pohon besar sebagai tempat ritual, dimana tiap malam jumat mereka membawa telur-telur dan daun siri kepohon tersebut. Sehingga anregurutta H.Abd Muin Yusuf berusaha menghilangkan keyakinan masyarakat tersebut dengan melakukan ajaran-ajaran Islam disana.

Seperti yang diungkapkan oleh Dista saat diwawancarai berikut hasil wawancaranya, ia mengatakan:

“Memang betul banyak santri-santri disini yang tiap malam jumat sering mendapatkan telur-telur dan daun sirih dibawah pohon, dimana itu semua masyarakat yang menyimpannya. Dulunya masyarakat disini masih memiliki kepercayaan animisme, dimana menurutnya menyembah pohon-pohon tertua itu sebagai tempat ritual. Namun semenjak anregurutta H.Abd Muin Yusuf masuk dan mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam, masyarakat disini sudah

mulai berubah dan sedikit demi sedikit sudah menghilangkan kepercayaan tersebut”⁵.

Masyarakat disana awalnya memiliki kepercayaan yang tidak menganut ajaran Islam, namun ketika anregurutta H.Abd Muin Yusuf mengajarkan ajaran Islam melalui dakwah dan pendidikan sehingga masyarakat disana mulai mengubah keyakinannya. Perjuangan anregurutta H.Abd Muin Yusuf sungguh luar biasa dan sangat berperan dalam perkembangan ajaran Islam di Benteng.

Dari hasil wawancara Gusna Nurdin, ia mengatakan:

“Menurut pandangan-pandangan masyarakat sekitar sosok anregurutta H.Abd Muin Yusuf adalah sosok yang pantas dicontohi, dan beliau adalah tokoh ulama yang unik,. beliau sangat terkenal sebagai muballigh atau ahli pidato yang mampu membangkitkan gairah audiens dalam menyimak setiap kalimat yang muncul dari bibirnya”⁶.

Perjuangan anregurutta H.Abd Muin Yusuf dalam mengembangkan ajaran Islam melalui dakwah dan pendidikan dimana beliau mendirikan pondok pesantren bermula awalnya memiliki lembaga pendidikan di Rappang yaitu Madrasah atiya bergabung dengan kelompok separatis yaitu Kahar Musakkar sehingga lembaga dibebaskan oleh salah satu kota ada tanahnya setelah kembali dari hutan sekitar pada tahun 70 an. Anregurutta H.Abd Muin Yusuf melihat Mahad karena YMPI sudah mengalami perkembangan sehingga anregurutta H.Abd Muin Yusuf tidak mengganggu lagi sehingga berinisiatif untuk mengembangkan dakwah dan mendirikan pondok pesantren di Benteng.

⁵ Hasil wawancara oleh Dista, pada tanggal 15 Januari 2021, di Pondok Pesantren Sidrap.

⁶ Hasil wawancara oleh Gusna Nurdin, pada tanggal 15 Januari 2021, di Pondok Pesantren Sidrap.

Seperti yang diungkapkan oleh Mahmud Nurdin saat diwawancarai berikut hasil wawancaranya, ia mengatakan:

“Dalam pendirian pondok pesantren anregurutta H.Abd Muin Yusuf hanya memiliki beberapa tanah yang dibantu oleh almarhum Muhammad Toha, dari beberapa lokasi tanah ini sehingga berkembang menjadi tanah wakaf. Namun seiring perkembangannya banyak sekali tantangan yang dihadapi anregurutta H.Abd Muin Yusuf akan tetapi anregurutta H.Abd Muin Yusuf mampu menghadapi semuanya. Sehingga sampai sekrang pondok tersebut masih berkembang. Di pondok ini juga anregurutta H.Abd Muin Yusuf membangun sebuah masjid kecil yang dapat digunakan buat para santri”⁷.

Kemudian dari hasil wawancara Rahma, ia mengatakan:

“Berdirinya pondok ini sesuai keinginan anregurutta H.Abd Muin Yusuf, namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh beliau dalam perkembangan ajaran Islamnya yaitu mendapatkan kendala miskomunikasi dari masyarakat, para santri maupun orangtua santri. Dimana terjadang orangtua santri menarik anaknya pindah keluar dari pondo pesantren tersebut”⁸.

Berdasarkan hasil wawancara kedua informan di atas dapat dijelaskan bahwa anregurutta H.Abd Muin Yusuf mendirikan pondok pesantren dibantu oleh almarhum Muhammad Toha dimana perjuangannya membangun pondok pesantren tersebut dihadapi dengan berbagai masalah, namun beliau tetap semangat dan tidak menyerah sehingga pondok pesantren tersebut dapat dibangun sesuai dengan keinginannya. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh beliau dalam perkembangan ajaran Islamnya yaitu mendapatkan kendala miskomunikasi dari masyarakat, para santri maupun orangtua santri. Dimana terkadang orangtua santri menarik anaknya pindah keluar dari pondo pesantren tersebut.

⁷ Hasil wawancara oleh Mahmud Nurdin, pada tanggal 26 Januari 2021, di Pondok Pesantren Sidrap.

⁸ Hasil wawancara oleh Rahma, S.Pd, pada tanggal 10 Januari 2021, di Pondok Pesantren Sidrap.

Strategi yang dilakukan anregurutta H.Abd Muin Yusuf dalam melakukan dakwah dan pendidikan yaitu pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan Fillosopis dimana beliau dalam berdakwah tidak pernah menyalahkan ketika ada penilaian-penilaian yang tidak baik. Anregurutta H.Abd Muin Yusuf dalam memberikan penyelesaian sangat bijak sekali dalam ceramahnya. Sehingga masyarakat-masyarakat sangat menyukai anregurutta H.Abd Muin Yusuf yang dimana sosoknya yang luarbiasa.

Seperti yang diungkapkan oleh Dista, ia mengatakan:

“Ketika anregurutta H.Abd Muin Yusuf menyampaikan dakwah dan pendidikannya kepada masyarakat, beliau menggunakan pendekatan filosofis dimana ketika beliau sedang berceramah ia menyampaikan penyajian-penyajian yang baik. Dan dalam berdakwah beliau tidak pernah menyalahkan masyarakat sekitar ketika ada perselisihan atau penilaian-penilaian yang tidak baik. Kami sangat senang sudah diajarkan ajaran-ajaran Islam dari beliau. Berkat beliau kami sudah mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang lebih banyak. Sehingga kami akan mengaplikasikannya kepada orang-orang”⁹.

Berbagai cara dilakukan orang-orang terdahulu hingga sekarang agar agama Islam berkembang pesat disetiap daerah yang disinggahinya, banyak macam cara yang dilakukan mulai dari menyampaikan ajaran Islam secara langsung, melalui tulisan, pengajaran langsung bahkan menggunakan media. Dakwah merupakan istilah lain yang digunakan dalam menyampaikan ajaran Islam, dakwah berarti menyampaikan, menyeruh serta mengajak telah dilakukan sejak penciptaan nabi pertama Adam a.s hingga nabi terakhir Rasulullah saw. sampai sekarang pun tidak henti-hentinya manusia menyebarkan ajaran Islam. Karena penyebaran itulah ajaran Islam berkembang pesat dan setiap orang telah dapat menyampaikan ajaran Islam.

⁹ Hasil wawancara oleh Dista, pada tanggal 15 Januari 2021, di Pondok Pesantren Sidrap.

Anregurutta H.Abd Muin Yusuf dikenal di masyarakat adalah sosok yang memberikan pencerahan yang bijak pada masyarakat dan tidak pernah menyalahkan masyarakat dan masyarakat paham tentang apa yang disampaikan oleh anregurutta H. Abd. Muin Yusuf. Ketika anregurutta H.Abd Muin Yusuf berdakwah dan ada berbagai persolan yang dia dapatkan namun belum dia pahami, maka dari itu anregurutta H.Abd Muin Yusuf mencari referensi yang tepat bisa di simpulkan bahwa anregurutta sangat kuat daya untuk mencari referensi. Sehingga semua masyarakat kagum terhadap penyajian dakwah anregurutta dimana beliau tidak menyalahkan dan sebagainya meskipun tidak kita lakukan keilmuan anregurutta.

Seperti yang diungkapkan oleh Puspa saat diwawancarai berikut hasil wawancaranya, ia mengatakan:

“Disini kami mengenal baik Anregurutta H.Abd Muin Yusuf, dan masyarakat sangat suka juga dengan beliau, dimana beliau dikenal sebagai sosok yang memberikan pencerahan yang bijak pada masyarakat dan tidak pernah menyalahkan masyarakat dan masyarakat paham tentang apa yang disampaikan oleh anregurutta H. Abd. Muin Yusuf, masyarakat juga sangat kagum dengan penyajian dan ajaran yang disampaikan beliau, karena apa yang dilakukan beliau bisa membuat ajaran Islam berkembang¹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dipahami bahwa sosok Anregurutta H.Abd Muin Yusuf dimata masyarakat sangat baik, dimana beliau dikenal sebagai sosok yang memberikan pencerahan yang bijak pada masyarakat dan masyarakat juga sangat kagum dengan penyajian serta ajaran yang disampaikan beliau, karena apa yang dilakukan beliau bisa membuat ajaran Islam berkembang.

Anregurutta H.Abd Muin Yusuf, bahasa yang digunakan yaitu bahasa bugis kalau di sekitar kita siajatappareng bugis karena anregurutta pernah menjadi anggota

¹⁰ Hasil wawancara oleh Puspa, pada tanggal 28 Januari 2021, di Pondok Pesantren Sidrap.

MUI di Sulawesi Selatan 10 tahun pernah menjadi anggota dewan, tentu bahasa Indonesia yang digunakan saat menjadi anggota dewan pasti menggunakan bahasa Indonesia namun pada prinsipnya sehari-hari anregurutta menggunakan bahasa daerah sehingga ada istilah masyarakat dulu ada istilah malunra jika anregurutta berceramah pakai bahasa bugis sangat enak sekali sangat khas sekali ketika anregurutta berceramah 98% menggunakan bahasa bugis.

Anregurutta H. Abd. Muin Yusuf merupakan tokoh ulama yang unik, beliau memiliki tiga kemampuan dalam menjalankan misi keagamaan di tengah masyarakat, yaitu Articulation, Documentation, dan Organizing. Anregurutta menyampaikan gagasan-gagasan dan ide-ide besarnya dengan bahasa yang balligh dan mudah dipahami. Beliau sangat terkenal sebagai muballigh atau ahli pidato yang mampu membangkitkan gairah audiens dalam menyimak setiap kalimat yang muncul dari bibirnya. Bahkan kritikan-kritikan yang beliau sampaikan kepada audiens dapat diterimanya dengan baik tanpa merasa tersinggung.

Dengan kemampuan Documentation, beliau tidak seperti ulama-ulama atau tokoh-tokoh lain yang hanya mampu berbicara dan berpidato, tetapi beliau juga mampu mendokumentasikan gagasan-gagasannya dalam bentuk buku dan beberapa kitab. Dengan kemampuan Organizing, beliau sebagai aktivis pergerakan masyarakat mampu mengelolah dan memanager organisasi. Pada priode kepemimpinannya, MUI Sulawesi Selatan mulai terata dan memiliki bentuk Anregurutta memimpin MUI Sulawesi Selatan dalam dua priode yakni pada tahun 1985 dan pada tahun 1990 dan menjadi Ketua Dewan (Mustasyar) MUI Sulawesi Selatan hingga akhir hayatnya. Kemampuan Organizing juga terlihat bagaimana beliau mengelolah pesantrennya menjadi pesantren yang besar dan berwibawa.

Seperti yang diungkapkan oleh Mahmud Nurdin saat diwawancarai berikut hasil wawancaranya, ia mengatakan:

“Anregurutta H. Abd. Muin Yusuf merupakan tokoh ulama yang unik, beliau memiliki tiga kemampuan dalam menjalankan misi keagamaan di tengah masyarakat, yaitu Articulation, Documentation, dan Organizing. Beliau sangat terkenal sebagai muballigh atau ahli pidato yang mampu membangkitkan gairah audiens dalam menyimak setiap kalimat yang muncul dari bibirnya. Bahkan kritikan-kritikan yang beliau sampaikan kepada audiens dapat diterimanya dengan baik tanpa merasa tersinggung”¹¹.

Dakwah yang dilakukan anregurutta berkembang pesat, dimana dilihat dari perkembangan ponpes masa kejayaan ponpes ini tahun awal berdirinya tahun 74 sampai 90an. Awal tahun 2010 sudah mulai berkembang kembali mencapai 1200 santri artinya bahwa perkembangan dakwah dari anregurutta sangat berkembang sekali dan dua tahun ini pondok pesantren menolak santri sekitar 100an itu sebenarnya bisa dikatakan suatu keberhasilan untuk anregurutta. Rata masyarakat ajattapareng seperti sidrap, pinrang parepare memilih ponpes. Pondok ini sebagai tempat pendidikan dimana yang melatarbelakangi karna melihat disana ada anregurutta H. Abd. Muin Yusuf dalam mendirikannya. Gaya dakwah disini yang moderat sehingga masyarakat memilih untuk melanjutkan santri di ponpes tersebut.

Dari hasil wawancara Jupriadi, ia mengatakan:

“Betul sekali, anregurutta menggunakan bahasa Bugis disini selama beliau mengajar, sehingga masyarakat lebih paham. Menurut saya pribadi selama anregurutta melakukan dakwah disini, ponpes ini sangat berkembang seiring berjalannya waktu, karena Awal tahun 2010 sudah mulai berkembang kembali mencapai 1200 santri artinya bahwa perkembangan dakwah dari anregurutta sangat berkembang sekali dan dua tahun ini pondok pesantren menolak santri sekitar 100an itu sebenarnya bisa dikatakan suatu keberhasilan untuk anregurutta. Pondok ini sebagai tempat pendidikan dimana yang

¹¹ Hasil wawancara oleh Mahmud Nurdin, pada tanggal 26 Januari 2021, di Pondok Pesantren Sidrap.

melatarbelakangi karna melihat disana ada anregurutta H. Abd. Muin Yusuf dalam mendirikan¹².

Keberhasilan yang diraih anregurutta anregurutta H.Abd Muin Yusuf dalam mengembangkan ajaran islam melalui dakwah dan pendidikan di benteng kecamatan baranti kabupaten sidrap yaitu dengan adanya pondok pesantren, tafsir bahasa bugis, dan bukti keberhasilan dari pada alumni pondok yang sudah mampu mendirikan pesantren sendiri, dimana jejak itu sudah mengikuti jejak anregurutta H.Abd Muin Yusuf.

Masyarakat Benteng sangat merespon anregurutta H.Abd Muin Yusuf dalam mengembangkan ajaran islam melalui dakwah dan pendidikan. Masyarakat sangat merespon, buktinya pondok pesantren ini terletak di benteng padahal banyak kampung atau daerah yang meminta anregurutta H.Abd Muin Yusuf mendirikan pesantren di tempatnya dan anregurutta mendapatkan petunjuk oleh Allah SWT bahwa bentenglah yang dipilih untuk mendirikan pesantren. Padahal banyak berbagai daerah seperti Parepare, Pinrang, Enrekang tetapi anregurutta tetap memilih benteng untuk pendirian pondok pesantren. Beberapa kali anregurutta sholat untuk mendapatkan petunjuk yang terbaik akan tetapi bentenglah lokasi yang pas untuk mendirikan pesantren. Masyarakat benteng yang menjadi kepala lingkungan adalah pullanca sampai sekarang tanah pondok sebagian ada yang di beli tetapi kebanyakan diwakapkan oleh masyarakat benteng tersebut sekitar 8 hektar dan itu mendakan bahwa tingkat respon masyarakat benteng itu sangat luar biasa. Kemudian persoalan-persoalan ekonomi sangat luar biasa dengan adanya pondok pesantren ini yang

¹² Hasil wawancara oleh Jufriadi, pada tanggal 10 Januari 2021, di Pondok Pesantren Sidrap.

artinya masyarakat benteng sangat bersyukur telah didirikannya pondok pesantren di benteng ini.

Seperti yang diungkapkan oleh Dista saat diwawancarai berikut hasil wawancaranya, ia mengatakan:

“Disini masyarakat Benteng sangat merespon anregurutta H.Abd Muin Yusuf dalam mengembangkan ajaran islam melalui dakwah dan pendidikan. Karena dengan adanya beliau sangat bermanfaat bagi masyarakat, dimana beliau juga sudah mendirikan pondok pesantren ini, karena beliau ingin agar masyarakat disini dapat mempelajari dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga menurut kami hal yang dilakukan anregurutta H.Abd Muin Yusuf adalah hal yang sangat benar dan bermanfaat bagi kemajuan kampung. Apalagi kami masyarakat disini membutuhkan pendidikan yang lebih baik dan maju lagi”¹³.

Realitas ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dan dididik, sehingga dengan adanya aktivitas pendidikan manusia dapat dikembangkan menjadi makhluk yang berperadaban. Karena itulah salah satu cara mengembangkan ajaran Islam ialah melalui pendidikan. Ilmu sosial, psikologi, perhitungan seiring kemajuan zaman dapat berkembang dan diketahui oleh setiap orang, begitupun ajaran Islam melalui pendidikan dapat dengan cepat tersebar dan diketahui setiap orang dan berkembang sesuai kemajuan zaman.

Pengakuan masyarakat terhadap ketokohan ulama sebagai panutan karena sistem pendidikan yang diberikan serta dakwah yang disampaikan kepada masyarakat, menyentuh hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia, yaitu manusia sebagai hamba Allah dan sebagai khalifa-Nya di bumi. Fungsi karena pengakuan masyarakat terhadap ulama akan berjalan dengan baik jika iman sebagai pondasi tertanam dengan baik. Iman yang baik memunculkan akhlak atau moralitas yang tinggi sehingga dapat dijadikan panutan.

¹³ Hasil wawancara oleh Dista, pada tanggal 15 Januari 2021, di Pondok Pesantren Sidrap.

Dapat disimpulkan bahwa peran dari pada anregutta H. Abdul Muin Yusuf kita ketahui sangat berperan sekali dimana Anregurutta H. Abdul Muin Yusuf yang awalnya melakukan dakwah khususnya di benteng ditandai dengan awal mulanya anregutta mendirikan pesantren di Benteng. Anregurutta H. Abdul Muin Yusuf mendirikan sebuah pondok pesantren di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 1974. Namun sebelum beliau mendirikan pondok pesantren, beliau rutin mengadakan pengajian-pengajian sebagai bentuk pengembangan ajaran Agama Islam. Sosok anregurutta H. Abdul Muin Yusuf dimata masyarakat, sangat luar biasa banyak masyarakat-masyarakat dulu sangat senang dengan kharisma anregurutta karena sosok beliau yang sangat baik. Anregurutta H. Abdul Muin Yusuf dalam berdakwah menggunakan pendekatan kearifan lokal dalam masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan bahasa bugis dalam berdakwah, baik dalam berceramah maupun dalam karyanya seperti karyanya yang monumental adalah tafsir Al-Qur'an 30 juz, namanya Tafser Akorang Ma'basa. Tafsir yang menggunakan bahasa Bugis dengan aksara Lontara ini berjumlah sebelas jilid.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis pembahasan dan hasil penelitian tersebut, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Peran dari pada anregurutta H. Abdul Muin Yusuf kita ketahui sangat berperan sekali dimana Anregurutta H. Abdul Muin Yusuf yang awalnya melakukan dakwah khususnya di benteng ditandai dengan awal mulanya anregurutta mendirikan pesantren di Benteng. Anregurutta H. Abdul Muin Yusuf mendirikan sebuah pondok pesantren di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 1974. Namun sebelum beliau mendirikan pondok pesantren, beliau rutin mengadakan pengajian-pengajian sebagai bentuk pengembangan ajaran Agama Islam. Sosok anregurutta H. Abdul Muin Yusuf dimata masyarakat, sangat luar biasa banyak masyarakat-masyarakat dulu sangat senang dengan kharisma anregurutta karena sosok beliau yang sangat baik. Anregurutta H. Abdul Muin Yusuf dalam berdakwah menggunakan pendekatan kearifan lokal dalam masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan bahasa bugis dalam berdakwah, baik dalam berceramah maupun dalam karyanya seperti karyanya yang monumental adalah tafsir Al-Qur'an 30 juz, namanya Tafsere Akorang Ma'basa. Tafsir yang menggunakan bahasa Bugis dengan aksara Lontara ini berjumlah sebelas jilid.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim.

Ahmad Fathoni Miftah. 2001. *Pengantar Studi Islam (Pendekatan Islam dalam Memahami Agama)*. Semarang : Gunungjati Semarang.

Ahmad, Afifuddin Beni. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Amin Masyhur. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al-Amin Pers.

Amin Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Hamzah.

Anshari Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.

Anwar, Yusuf Ali. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Arifin Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Bachtiar Wardi. 1999. *Metode Penelitian Dakwah*. Jakarta : Logos Wacana.

Departemen Agama. 1988. *Qur'an dan Terjemahann*. Jakarta: PT.Serajayaa Santra.

Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hasan Habibi Muhammad. 2019. "Peran K.H.M. Sanusi Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Pesantren Assanusi" (Skripsi Sarjana; Pendidikan: Jakarta.

J Moleong Lexi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jalaludin. 2016. *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses 23 November 2019

- Komaria Aan, Satori Djam'an. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mubarok Romli. 2008. *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*. Semarang: Bima Sejati.
- Mukhtar. 2009. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* Danial A.R, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pkn UPI.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Munawwir A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesi Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Nata, Abuddin. 2011. *studi Islam komprehensif*. Jakarta: Kencana.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: RaSAIL.
- Sarwono Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soenarjo. 1988. *Qur'an dan Terjemahan* . Jakarta: PT. Serajaya Santra.
- Suekamto Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja rosdakarya.
- Syamsul, Asep M. Romli. 2003. *Jurnalistik Dakwah : Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam Rosdakarya*
- Syukir Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlās, 1983.
- Syukur, Amin.2000. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Bima Sakti.

- Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: IAIN Press.
- Widhyanto, Bambang Widhyatomo. 2010. *Improvisasi Pendidikan Nasional* Ciputat: HAJA Mandiri.
- Wirawan Sarwono Sarlito. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Zulkifli. 1999. *Pemikiran dan Peranannya dalam Lintasan Sejarah*.Palembang: UNSRI



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakid No. 8 Boreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24484
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: ma@iainpare.ac.id

Nomor : B- 3035 /In.39.7/PP.00.9/10/2020
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 27 Oktober 2020

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : SARFIANTI
Tempat/Tgl. Lahir : Panreng, 11 Agustus 1996
NIM : 15.1400.046
Semester : XI
Alamat : Sidenreng Rappang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. SIDRAP dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Peran Anregurutta H. Abdul Muin Yusuf Dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah Dan Pendidikan di Benteng Kecamatan Barantik Kabupaten Sidenreng Rappang"

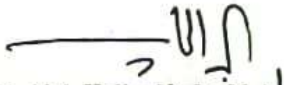
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November S/d Desember 2020.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K., Lc.M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam Rangka Penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Tahap Akhir Penyelesaian Studi Dilingkup Universitas Institut Agama Islam Negeri Pare-pare, Maka Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah :

- a. Nama : Hasni Arba Rempang, S Sos
- b. Jabatan : Lurah Benteng
- c. Instansi : Kantor Kelurahan Benteng

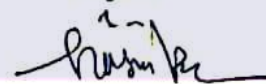
Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

- a. Nama Mahasiswa : Sarfianti
- b. Nim : 15.1400.046
- c. Institusi : Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare
- d. Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
- e. Judul Penelitian : Peran Anregurutta H. Abdul Muin Yusuf Dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah Dan Pendidikan
- f. Lokasi Penelitian : Kelurahan Benteng Kabupaten Sidrap

Sesuai Dengan Judul Penelitian Di Atas, Maka Saya Tidak Merasa Keberatan Apabila Mahasiswa Yang Bersangkutan Melaksanakan Penelitian Selama 1 Bulan Di Desa Kami Demikian Surat Keterangan Ini Di Buat Untuk Di Gunakan Sebagai Mana Mestinya atas kerjasamanya Di Ucapkan Terimakasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui



HASNI A. REMBANG, S.Sos
KOR. NEGARA PARE-PARE 2022



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 4 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 439/IP/DPMPTSP/11/2020

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **SARFIANTI** Tanggal 13-11-2020
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
Nomor **070/234/KesbangPol/2020** Tanggal 13-11-2020

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : SARFIANTI
ALAMAT : JL. PESANTREN, KEL. BENTENG, KEC. BARANTI
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
JUDUL PENELITIAN : " PERAN ANREGURUTTA H. ABD. MUTIY YUSUF DALAM MENGEMBANGKAN AJARAN ISLAM MELALUI DAKWAH DAN PENDIDIKAN DI BENTENG KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "

LOKASI PENELITIAN : KELURAHAN BENTENG

JENIS PENELITIAN : WAWANCARA (LAPANGAN)
LAMA PENELITIAN : 13 November 2020 s.d 13 Desember 2020

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 13-11-2020



Biaya : Rp. 0,00

- Tembusan :**
- LURAH BENTENG
 - REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 - PERTINGGAL



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN BARANTI
KELURAHAN BENTENG
Jl. K. H. Abd. Muin Yusuf No ...; Kode Pos 91652

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 140.145 / 63 / KBT / II / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASNI A. REMPANG, S.Sos
NIP : 19641231 200312 2 022
Jabatan : Kepala Kelurahan Benteng

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SARFIANTI
Tempat/ Tanggal Lahir : Panreng, 11-08-1996
Nomor Pokok : 15.1400.046
Program Studi : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Alamat : Jl. Pesantren

Benar telah Melaksanakan Penelitian di Kelurahan Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten

Sidenreng Rappang Dengan :

Judul Penelitian : " Peran Anregurutta H. Abdul Muin Yusuf dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah dan Pendidikan di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang "

Jenis Penelitian : Kualitatif

Lama Penelitian : 13 November – 13 Desember 2020

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 02 Februari 2021
Kepala Kelurahan Benteng



HASNI A. REMPANG, S.Sos
NIP: 19641231 200312 2 022

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN

Judul Skripsi : Peran Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah dan Pendidikan di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

Lokasi : Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

1. Bagaimana peran Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah dan Pendidikan di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Apa yang melatarbelakangi Anregurutta Abdul Muin Yusuf melakukan dakwah di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah dan Pendidikan di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang?
4. Bagaimana perjuangan Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam mengembangkan Islam?
5. Strategi apa yang dilakukan Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam melakukan dakwah dan pendidikan?
6. Siapa saja tolok yang berperan dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah dan Pendidikan di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang?
7. Bahasa apa yang digunakan Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam berdakwah?
8. Apakah dakwah yang dilakukan Anregurutta Abdul Muin Yusuf berhasil berkembang, mengapa?

9. Bentuk keberhasilan apa yang diraih Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah dan Pendidikan di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang?
10. Apa ciri khas Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam berdakwah?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : *Mahmud Mardin*

Umur : *35 tahun*

Jenis kelamin : *Laki-Laki*

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Sarfianti untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Peran Anregurutta Abdul Mun Yusuf dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah dan Pendidikan di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 13 02 2021

Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Gusna Mardin

Umur : 17 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Sarfianti untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Peran Anregurutta Abdul Mun Yusuf dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah dan Pendidikan di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 14 02 2021

Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Jupriadi Mangka .S Pd.M.Pd.l

Umur : 54 tahun

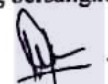
Jenis kelamin : laki-laki

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Sarfianti untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"Peran Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah dan Pendidikan di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang"*.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 15 02 2021

Yang bersangkutan



PAREPARE

Dokumentasi

Wawancara dengan informan



BIOGRAFI



Nama lengkap penulis adalah Sarfianti lahir di Panreng pada tanggal 11 Agustus 1996. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Hamzah dan ibu Nursiah merupakan anak sulung dari 2 bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Sidrap Desa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng. Jenjang pendidikan penulis mulai SD di SDN 9 Benteng pada tahun 2003, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 1 Panca Rijang pada tahun 2009, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Panca Rijang pada tahun 2012 dan pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kecamatan Baranti dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu *“Peran Anregurutta Abdul Muin Yusuf dalam Mengembangkan Ajaran Islam Melalui Dakwah dan Pendidikan di Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang”*